

**GERAKAN PENYIARAN ISLAM
DEWAN DA'WAH ISLAMIYAH INDONESIA DI PEDALAMAN
PROVINSI BENGKULU**



Oleh :
Muhammad Umar Khadafi
NIM : 22202011005

TESIS

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
Diajukan Kepada Program Studi Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelara Magister Sosial

YOGYAKARTA
2024

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Umar Khadafi
NIM : 22202011005
Fakultas : Da'wah dan Komunikasi
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam,

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya sendiri, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 6 Mei 2024

Saya yang menyatakan,



Muhammad Umar Khadafi
NIM: 22202011002

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1045/Un.02/DD/PP.00.9/07/2024

Tugas Akhir dengan judul : Gerakan Penyiaran Islam Dewan Da'wah Islamiyah Indonesia di Pedalaman Provinsi Bengkulu

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUHAMMAD UMAR KHADAFI, S.Sos
Nomor Induk Mahasiswa : 22202011005
Telah diujikan pada : Selasa, 28 Mei 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Dr. H. Akhmad Rifa'i, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 6695795edcf



Penguji II

Dr. Khudis, S.Ag., M.Hum
SIGNED

Valid ID: 6694c3b4158



Penguji III

Drs. Abdul Rozak, M.Pd
SIGNED

Valid ID: 6695d777a836



Yogyakarta, 28 Mei 2024
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. H. Marhumah, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 6698e982700

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Ketua Program Studi Magister
Komunikasi dan Penyiaran Islam,
Fakultas Da'wah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penelitian tesis yang berjudul:

**Gerakan Penyiaran Islam
Dewan Da'wah Islamiyah Indonesia di Pedalaman Provinsi Bengkulu**

Oleh

Nama : Muhammad Umar Khadafi
NIM : 22202011005
Fakultas : Da'wah dan Komunikasi
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam,

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Da'wah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Sosial.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 6 Mei 2024

Pembimbing

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Dr. H. Akimad Rifa'i, M. Phil

ABSTRAK

MUHAMMAD UMAR KHADAFI (NIM. 22202011005). GERAKAN PENYIARAN ISLAM DEWAN DA'WAH ISLAMIYAH INDONESIA DI PEDALAMAN PROVINSI BENGKULU

Melihat da'wah di tengah masyarakat modern dan perkotaan, mereka telah sampai pada titik kemudahan akses dalam arus konten-konten da'wah, berbeda kondisinya dengan masyarakat Islam di pedalaman. Masyarakat Islam di pedalaman memiliki banyak permasalahan seputar pengetahuan terhadap agama Islam, diantaranya masalah akidah, akhlak dan syariah. Da'i, menjadi suatu entitas penting dalam kegiatan da'wah. Da'i menjadikan proses da'wah semakin intens dan berpengaruh. Namun kemudian sebagai pertimbangan atau kualifikasi bagi da'i maka mereka memerlukan proses pembinaan dan pembentukan supaya kompetensi yang dimiliki matang dan siap terjun mengatasi banyaknya problem di masyarakat. Argumen diatas kemudian menghadirkan suatu pandangan bahwa pentingnya proses kaderisasi SDM da'i.

Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan kajian dan analisa proses kaderisasi SDM da'i, pengiriman da'i yang dilakukan Organisasi Dewan Da'wah Islamiyah Indonesia Provinsi Bengkulu serta menganalisa respon masyarakat di pedalaman provinsi Bengkulu. Penelitian ini menjelaskan kepada khalayak mengenai permasalahan kurangnya penda'wah dan kegiatan dakwah di daerah pedalaman.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data dilakukan dengan observasi secara langsung ke lokasi penelitian dan mewawancarai informan secara langsung maupun menggunakan media pendukung yang menjadi objek penelitian

Hasil Penelitian ini menunjukan Kaderisasi SDM da'i yang dilaksanakan oleh Dewan Da'wah Islamiyah Indonesia Provinsi Bengkulu menghasilkan: *Pertama*, program kadersisasi non formal yaitu daurah da'i dan kaderisasi formal pendidikan berjenjang yaitu ADI Bengkulu dan STID Mohammad Natsir. *Kedua*, Dewan Da'wah Islamiyah Indonesia Provinsi Bengkulu berupaya menghasilkan kader yang profesional dan kredibel. *Ketiga*, membentuk da'i multi-kompetensi yaitu kompetensi keagamaan, kompetensi sosial kemasyarakatan dan kompetensi pemberdayaan ekonomi masyarakat. Bentuk kaderisasi SDM da'i yang dilakukan Dewan Da'wah Islamiyah Indonesia Provinsi Bengkulu merupakan upaya pembinaan dan pembentukan untuk menghasilkan da'i yang memiliki kemampuan dalam berbagai bidang dan melaksanakan pengabdian secara profesional. Sehingga ketika mengabdikan dapat menegadahi pelbagai permasalahan yang ada di masyarakat pedalaman.

Pengiriman Da'i Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia Provinsi Bengkulu yang dilakukan berdasarkan: *Pertama*, da'i yang dikirimkan memiliki telah

melaksanakan kegiatan daurah dan pendidikan kader, dan memiliki kompetensi keagamaan dasar yang kuat. *Kedua*, pengiriman da'i berdasarkan wilayah yaitu daerah pedalaman, daerah pelosok dan pulau terluar. *Ketiga*, pengiriman da'i berdasarkan keadaan atau kondisi masyarakat meliputi wilayah dengan kerawanan akidah dan kurangnya pembinaan nilai-nilai keislaman di masyarakat. Respon masyarakat pedalaman terhadap pengiriman da'i Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia provinsi Bengkulu dalam bentuk respon positif hal tersebut dikarenakan: *Pertama*, masyarakat di pedalaman melihat para da'i memiliki kemampuan dalam kajian keagamaan, diketahui dengan adanya pengajian rutin yang dilaksanakan oleh da'i bersama masyarakat tempat da'i mengabdikan. *Kedua*, masyarakat di pedalaman merasakan da'i yang dikirimkan Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia mampu memberikan bimbingan kepada masyarakat dan anak-anak. *Ketiga*, masyarakat di pedalaman selalu menyambut kehadiran da'i dengan baik mengingat daerah yang mereka tempati tidak ada pembinaan keagamaan.

Hasil penelitian ini memberikan arah pandang dalam proses kaderisasi da'i dalam menghadirkan SDM da'i yang kompeten. Di harapkan organisasi Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia Provinsi Bengkulu hendaknya membentuk kader da'i dengan pendekatan yang terintegrasi antara keislaman dan teknologi sehingga da'i juga memiliki kompetensi dalam bidang media dan teknologi dan memberikan kebermanfaatan bagi masyarakat melalui kemampuan penggunaan media teknologi tersebut. Penelitian tentang kaderisasi SDM da'i masih bisa dilakukan dan dikembangkan dengan pendekatan dan metode lain yang relevan.

Kata Kunci : Kaderisasi Da'i, Gerakan Penyiaran Islam, Masyarakat Pedalaman

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRACT

MUHAMMAD UMAR KHADAFI (NIM. 22202011005). THE ISLAMIC BROADCASTING MOVEMENT OF THE INDONESIAN COUNCIL OF DA'WAH ISLAMIAH IN THE INTERIOR OF BENGKULU PROVINCE.

Considering da'wah in modern and urban societies, they have already reached the point of easy access to the flow of da'wah content, the condition is different with Islamic societies in the hinterland. Islamic society in the hinterland has many problems surrounding knowledge of Islam, including problems of aqidah, akhlak and syariah. Da'i, is an important entity in da'wah activities. Da'i makes the da'wah process more intense and influential. But then as a consideration or qualification for da'i, they need a process of coaching and formation so that their competencies are mature and ready to plunge to overcome the many problems in society. The above argument then presents a view of the importance of the regeneration process of da'i human resources.

This research is to describe the study and analysis of the process of regeneration of da'i human resources, sending da'i conducted by the Organization of the Indonesian Islamic Da'wah Council of Bengkulu Province and analyzing the response of the people in the interior of Bengkulu province. This research describes to the audience the problem of the lack of da'wah in the hinterland.

This research uses descriptive qualitative research with data collection carried out by direct observation to the research location and interviewing informants directly or using supporting media which is the object of research..

The results of this study indicate that the canonization of da'i human resources carried out by the Indonesian Islamic Da'wah Council of Bengkulu Province produces. First, the non-formal canonization program is da'i daurah and formal regeneration of tiered education, namely ADI Bengkulu and STID Mohammad Natsir. Second, the Indonesian Islamic Da'wah Council of Bengkulu Province seeks to produce professional and credible cadres. Third, forming multi-competency da'i, namely religious competence, social competence, and community economic empowerment competence. The form of regeneration of da'i human resources carried out by the Indonesian Islamic Da'wah Council of Bengkulu Province is a coaching and formation effort to produce da'i who have abilities in various fields and carry out professional service. So that when serving can accommodate the various problems that exist in the hinterland community.

The delegation of Da'i by the Islamic Da'wah Council of Bengkulu Province is implemented based on. First, the da'i who are sent have carried out daurah activities and cadre education, and have strong basic religious competencies. Second, sending da'i based on the region, namely inland areas, remote areas, and outer islands. Third, sending da'i based on the condition of the community, including areas with the insecurity of faith and lack of Islamic values development

in the community. The response of the inland community to the sending of da'i of the Indonesian Islamic Da'wah Council of Bengkulu province in the form of a positive response is due to. First, the people in the interior see that the da'i have the ability in religious studies, known by the routine recitation held by the da'i with the community where the da'i serves. Second, people in the interior feel that the da'i sent by the Indonesian Islamic Da'wah Council are able to provide guidance to the community and children. Third, people in the hinterland often welcome the presence of da'i well considering that the area they live in has no religious guidance.

The results of this research provide a direction of view in the da'i regeneration process in presenting competent da'i. It is expected that the organization of the Indonesian Islamic Da'wah Council of Bengkulu Province should form da'i cadres with an integrated approach between Islam and technology so that da'i also have competence in the field of media and technology and provide benefits to the community through the ability to use the technological media. Research on da'i human resource regeneration can still be made and developed with other relevant approaches and methods..

Keywords: Da'i Regeneration, Islamic Broadcasting Movement, Hinterland Communities.



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Trannsliterasi kata-kata Arab ke dalam kata-kata lain yang dipakai dalam penyusunan tesis ini berpedoman kepada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1997 dan 0543b/u/1987 tanggal 10 September 1987.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Śa	ś	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa	ĥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Şad	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)

ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

II. Konsonan Rangkap Karena Syaddah ditulis rangkap

تَزَّلَ	ditulis	<i>nazzala</i>
الْبِرِّ	ditulis	<i>al-birr</i>

III. Ta' Marbutah di akhir kata

- a. Bila dimatikan ditulis dengan *h*

طَلْحَة	ditulis	<i>talhah</i>
---------	---------	---------------

(Ketentuan ini tidak diperlukan kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

- b. Bila diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*

الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ	ditulis	<i>al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah</i>
-----------------------------	---------	---

IV. Vokal Pendek

1.	َ	Fathah	ditulis	A
2.	ِ	Kasrah	ditulis	I
3.	ُ	Dammah	ditulis	U

V. Vokal Panjang

1.	Fath}ah + alif إِيْتَحَسَان	ditulis	a> <i>istih}sa>n</i>
2.	Fath}ah + ya' mati أَنْتِي	ditulis	a> <i>Unsa></i>
3.	Kasrah + ya>' mati الْعُلُوَانِي	ditulis	I <i>Al- 'A>lwa>ni></i>
4.	D}ammah + wa>wu mati عُلُوم	ditulis	U <i>'Uhum</i>

VI. Vokal Rangkap

1.	يَا...	Fathah dan ya	Ai	a dan u
2.	وَا...	Fathah dan wau	Au	a dan u

VII. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

تَأْخُذُ	ditulis	<i>ta 'khuẓu</i>
سَيَّئُ	ditulis	<i>syai 'un</i>
النَّؤُءُ	ditulis	<i>an-nau 'u</i>

VIII. Kata Sandang Alif dan Lam

a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

الرَّجُلُ	ditulis	<i>ar-rajulu</i>
الْقَلَمُ	ditulis	<i>al-qalamu</i>

b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *I* (el) nya.

الرسالة	ditulis	<i>Ar-Risa>lah</i>
النساء	ditulis	<i>An-Nisa> '</i>

IX. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

بِسْمِ اللَّهِ جَزَاهَا وَ مُرْسَاهَا	ditulis	<i>Bismillāhi majrehā wa mursāhā</i>
وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ	ditulis	<i>Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/</i> <i>Wa innallāha lahuw khairurrāziqīn</i>

HALAMAN PERSEMBAHAN

Atas setiap limpahan rahmat Allah Swt serta curahan shalawatt untuk Nabi Muhammad SAW, saya persembahkan karya ilmiah ini kepada tiap-tiap orang yang senantiasa menyemangati dan mendoakan, terkhusus dalam proses pemenuhan pendidikan starata-2 (S2).

Ibu Suryati dan ayah Budi Setiawan yang saya cintai dan hormati. Kalianlah pembuka rahmat Allah atas setiap langkah perjalanan saya menyelesaikan pendidikan ini. Doa dan harapan ibu dan ayahlah yang senantiasa mengisi setiap sudut ruang saya berpikir.

Aditya Dwi Kurniawan adik saya yang juga selalu mendoakan dan menyemangati Keluarga besar Kulha M (Alm) dan Rasyid (Alm) segenap keluarga besar ibu dan ayah. Segala pencapaian ini tidak pula lepas dari keluarga yang senantiasa memanjatkan doa untuk keberhasilan pendidikan ini.



MOTTO

“Kata Allah dalam kalamnya tidak akan ada kesulitan kecuali bersama-nya selalu ada kemudahan “Optimisme”

“Hidup adalah Tentang Kecintaan”

“Untuk Ibu dan Ayah Tercinta, darimulah cita-cita ini terus bertumbuh, tiadalah hangat paling nyaman, kecuali senyum Ibu dan Ayah. Semoga Ibu dan Ayah selalu dalam lindungan Allah SWT ”



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah rabbil'alamin. Segala puji bagi Allah atas terselesaikannya penelitian tesis ini. Shalawat dan salam, akan senantiasa terlimpah bagi Nabi Muhammad Saw. Melewati berbagai perbaikan dan bimbingan dengan segala kerendahan hati tesis ini berjudul **“Gerakan Penyiaran Islam Dewan Da’wah Islamiyah Indonesia di Pedalaman Provinsi Bengkulu”**.

Tesis ini ialah karya ilmiah yang peneliti hasilkan sendiri melalui penelitian dilapangan. Secara teoritis, tesis ini diharapkan menjadi sumbangan pemikiran bagi perkembangan ilmu pengetahuan terutama di bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam. Lebih dari itu karya ilmiah ini dapat menjadi gambaran praktis bagi proses gerakan dakwah di pedalaman, guna menghasilkan tujuan dakwah yang aplikatif bagi masyarakat.

Keberhasilan peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini ialah berkat segala dukungan berbagai pihak. Sebab itu pula peneliti mengucapkan terimakasih yang paling mendalam kepada :

1. Prof. Al Makin, Ph.D selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan untuk menempuh pendidikan di Program Studi Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Da’wah dan Komunikasi.
2. Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd selaku Dekan Fakultas Da’wah Dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan untuk menempuh pendidikan di Program Studi Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam
3. Dr. Hamdan Daulay, M.Si., M.A selaku Ketua Prodi Magister Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Da’wah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dr. H. Akhmad Rifa’I, M. Phil sebagai Dosen Pembimbing Tesis yang senantiasa memberikan bimbingan moral, keilmuan dan selalu memotivasi peneliti untuk menyelesaikan proses penelitian tesis ini
5. Seluruh dosen dan civitas akademika Program Studi Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Da’wah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga yang telah memberikan sumbangan pemikiran dan tulisannya kepada peneliti selama proses pendidikan berlangsung.
6. Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada bapak Ali Nasrun, M.Pd.I Ketua Dewan Da’wah Islamiyah Indonesia Provinsi Bengkulu, Drs. Iskandar Hamdani, MM Direktur Akademi Da’wah Indonesia Dewan Da’wah Islamiyah Indonesia Provinsi Bengkulu, bapak Simbuldin, S.pd Sekretaris Dewan Da’wah Islamiyah Indonesia Provinsi Bengkulu, beserta pengurus Dewan Da’wah

Islamiyah Indonesia Provinsi Bengkulu, LAZNAS Dewan Da'wah Islamiyah Indonesia Provinsi Bengkulu.

7. Penghargaan yang tinggi tertuju kepada ibu dan ayah tercinta, Suryati dan Budi Setiawan serta adik peneliti yang senantiasa membawa tawa Aditya Dwi Kurniawan, segenap keluarga besar ibu dan ayah. Segala pencapaian ini tidak pula lepas dari keluarga yang senantiasa memanjatkan doa untuk keberhasilan peneliti.
8. Terima kasih teramat dalam juga kepada keluarga besar Masjid Da'watul Islam, TPA Al-Ihsan Ngentak Sapen, Yogyakarta Bapak Sigit, Bapak Sumarno, Bapak Joko, Tri Setya Dharmawan, Al Hafizy, M. Nidhal Hammas, Muhammad Syarif, Satria Wiranata, Tarmizi, Ahmad 'Ainurrofiq, Nurlaili, Nabila Hesta Belia, Naula Raya Ramanadi, Safa Cahya Kamila, Ratu Khadijah Yasmin Larasati, Riska Sisni Sinta Sari, Jelita Tiara Anzalna, Desvita Mutiara Firmania, Hanomy Raediana Saputri.
9. Terima kasih untuk kawan-kawan Wisma Asahan Putra 593 Reinaldi, Iqbal, Ali, Danang, Sulaiman, Yusron, Ansor, dan Fadhil, sahabat pendaki Elma, Usman, Fajar, Daeng, Tiwi. Semua kawan-kawan dan keluarga besar mahasiswa Program Studi Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Da'wah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang menjadi teman berproses selama menempuh pendidikan di Yogyakarta.
10. Seluruh pihak yang membantu secara langsung maupun tidak langsung dalam segala hal demi suksesnya tesis ini, yang tidak bisa disebutkan satu-persatu.

Akhirnya teriring do'a untuk keluarga dan semua sahabat dan kawan-kawan seperjuangan. Semoga Allah swt senantiasa melimpahkan keberkahannya untuk kita semuanya. Peneliti mengapresiasi setinggi-tingginya atas setiap kritik dan Saranya sehingga selalu ada perbaikan dalam karya-karya selanjutnya. Semoga tulisan ini senantiasa terdapat hikmah dan pembelajaran yang bijaksana bagi para pembaca.

Wassalamu'alaikum Wr Wb.

Yogyakarta, 28 Mei 2024

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK.....	v
ABSTRACT.....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	xii
MOTTO.....	xiv
KATA PENGANTAR.....	xv
DAFTAR ISI	xvii
DAFTAR SINGKATAN.....	xx
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	8
1. Tujuan Penelitian.....	8
2. Kegunaan Penelitian	8
D. Kajian Pustaka.....	9
E. Kerangka Teori.....	15
1. Teori Stimulus Respon.....	13
2. Kajian Teori Manajemen dalam Gerakan Dakwah	18
3. Kajian Dakwah <i>Bil-Hal</i>	23
4. Kajian Kredibilitas Da'i.....	25
F. Metode Penelitian.....	28
1. Jenis Penelitian	28
2. Subjek dan Objek Penelitian	29
3. Sumber Data.....	30
4. Lokasi Penelitian	31
5. Teknik Pengumpulan Data	32

6. Teknik Analisis Data.....	38
7. Teknik Keabsahan Data	
8. Kerangka Berfikir.....	37
BAB II: DEWAN DA'WAH ISLAMIAH INDONESIA PROVINSI	
BENGKULU	43
A. Profil Dewan Da'wah Islamiyah Indonesia Provinsi Bengkulu	43
B. Visi dan Misi Dewan Da'wah Islamiyah Indonesia Provinsi Bengkulu	45
C. Maksud dan Tujuan Dewan Da'wah Islamiyah Indonesia Provinsi Bengkulu	48
D. Ruang Lingkup Kegiatan Dewan Da'wah Islamiyah Indonesia Ptovinsi Bengkulu	49
E. Masyarakat Pedalaman dan Wilayah Pengiriman Da'i Dewan Da'wah Islamiyah Indonesia Provinsi Bengkulu	53
1. Masyarakat Pedalaman di Kabupaten Bengkulu Selatan.....	55
2. Masyarakat Pedalaman di Kabupaten Seluma	56
3. Masyarakat Pedalaman di Pulau Enggano. Kabupaten Bengkulu Utara	57
4. Masyarakat Pedalaman di Kabupaten Bengkulu Tengah.....	60
5. Masyarakat Pedalaman di Kabupaten Kaur	60
6. Masyarakat Pedalaman di Kabupaten Lebong	61
BAB III: KADERISASI, dan PENGIRIMAN DA'I serta RESPON	
MASYARAKAT PEDALAMAN	65
A. Kaderisasi Da'i.....	65
1. Program Kaderisasi Dewan Da'wah Islamiyah Indonesia Provinsi Bengkulu	66
a. Kaderisasi (<i>Non-Formal</i>) Daurah Da'i	66
1) Pelatihan Daurah Da'i.....	69
2) Model Kaderisasi Daurah	71
3) Profil Da'i dari Pengkaderan Daurah	73
b. Kaderisasi (<i>Formal</i>) ADI Bengkulu	74
1) Sejarah ADI Bengkulu	75

2) Visi dan Misi ADI Bengkulu.....	75
3) Pembinaan SDM Da'i ADI Bengkulu	76
a) Rekrutmen ADI Bengkulu.....	77
b) Magang Dakwah Pedalaman	80
c) Model Kaderisasi ADI Bengkulu.....	81
d) Profil Da'i ADI Bengkulu	85
2. Target Kaderisasi Da'i.....	87
a. Da'i Profesional dan Kredibel.....	87
1) Da'i Profesional dalam Dakwah.....	88
2) Da'i Kredibel dalam Dakwah	89
b. Da'i <i>Multi-Kompetensi</i>	92
1) Kompetensi Keagamaan.....	95
2) Kompetensi Sosial Kemasyarakatan	99
3) Kompetensi Pemberdayaan Ekonomi di Masyarakat	101
3. <i>Urgensi</i> Kaderisasi SDM Da'i	104
B. Pengiriman Da'i Dewan Da'wah Islamiyah Indonesia Provinsi Bengkulu	105
1. Pelaksanaan Pengiriman Da'i.....	107
2. Profil Da'i yang dikirimkan ke Pedalaman.....	107
3. <i>Urgensi</i> Pengiriman Da'i di Pedalaman.....	114
a. Penguatan Akidah di Masyarakat	114
b. Pembinaan Pelaksanaan Nilai-Nilai Keislaman di Masyarakat ..	118
C. Respon Masyarakat di Pedalaman Provinsi Bengkulu.....	120
1. Respon-Respon Masyarakat Pedalaman	122
2. <i>Signifikansi</i> Respon Masyarakat di Pedalaman.....	134
BAB IV: PENUTUP	136
A. Kesimpulan	136
B. Saran.....	137
DAFTAR PUSTAKA	139
LAMPIRAN	144
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	156

DAFTAR SINGKATAN

ADI	: Akademi Dakwah Indonesia
DDII	: Dewan Da'wah Islamiyah Indonesia
KEC	: Kecamatan
KAB	: Kabupaten
KH	: Kiyai Haji
NU	: Nahdlatul Ulama
P	: Pulau
SDM	: Sumber Daya Manusia
STID	: Sekolah Tinggi Ilmu Dakwah



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Da'wah ialah tugas semua umat Islam hal ini disepakati semua pihak, akan tetapi tidak semua orang memiliki kemampuan dalam melaksanakan da'wah. Da'wah memerlukan kerangka berfikir keagamaan Islam yang kuat, hal tersebut disandarkan pada tantangan da'wah yang terus berubah ditengah masyarakat sesuai dengan kondisi sosial (*sosio-politik*) dan lingkungan yang mereka tempati, pengetahuan dan teknologi kemudian pendidikan yang mereka dapati¹.

Menilik da'wah di tengah masyarakat modern dan perkotaan, mereka telah sampai pada titik kemudahan akses dalam arus konten-konten da'wah. Konten dakwah tersebut misalnya dari penelitian Noradillah dkk mengutarakan bahwa pendekatan dakwah lewat sosial media saat ini jauh lebih efektif dan berkesan karena jangkauan khlayak yang lebih masif tanpa terbatas waktu, lokasi dan setiap rumah telah memiliki internet². Moerni memaparkan dakwah melalui industri kreatif yang mengemas pesan Islam melalui desain visual

¹Rahmat Ramdhani "Da'i Dan Pengembangan Masyarakat Islam (Studi Da'i Migran Dalam Pemberdayaan Matra Agama, Pendidikan Dan Ekonomi Di Kota Bengkulu)" Tesis (Univeritas Raden Inten Lampung, 2017). 8

² Abdul Wahab Noradilah, Muhamad Najmi, and Ismail Mohd Sani, "Media Sosial Sebagai Medium Dakwah Masa Kini [Social Media As a Medium Dakwah Nowadays]," *International Social Science and Humanities Journal* 2, no. 1 (2019): 14–23, diakses 10 Juli 2024 https://www.researchgate.net/profile/Noradilah_Abdul_Wahab/publication/340861392_MEDIA_SOSIAL_SEBAGAI_MEDIUM_DAKWAH_MASA_KINI_SOCIAL_MEDIA_AS_A_MEDIUM_DAKWAH_NOWADAYS_1_NORADILAH_ABDUL_WAHAB/links/5ea13c32a6fdcc88fc36297c/MEDIA-SOSIAL-SEBAGAI-MEDIUM-DAKWA.19

(*tshirt, totebag, pouch* dan *merchandise*) yang kemudian dipublikasi lewat instagram, youtube dan media sosial lainnya³.

Kondisinya berbanding terbalik tentu dengan masyarakat Islam di pedalaman. Melihat dan menemui banyak permasalahan yang biasanya terjadi bagi masyarakat di pedalaman, misalnya dalam penelitian Abdul Majid dkk mengutarakan bahwa masyarakat pedalaman acap kali berada dalam kondisi terisolasi sehingga mereka mempertahankan tradisi dan adat istiadat yang unik. Keadaan tersebut menjadikan penyiaran Islam atau da'wah disampaikan dan pendekatan dalam proses pendidikan. Abdul Majid dalam penelitiannya menjelaskan bahwa wilayah pedalaman Suku Tau Taa Wana cukup problematis karena geografisnya seperti pegunungan, hutan lebat, atau sungai dalam. Akibatnya menghambat pergerakan para da'i dan pendidik, sehingga menjadikan upaya da'wah dan pendidikan yang konsisten sulit diterapkan. Masalah lainnya adalah kurangnya infrastruktur penerangan dan jaringan telekomunikasi yang memadai di pedalaman. Keterbatasan listrik dan akses internet dapat menghambat penggunaan media komunikasi modern dalam upaya da'wah dan pendidikan⁴. Ketika mengkaji kembali pemaparan tersebut kita mengetahui hal tersebut mewakili keadaan masyarakat pedalaman daerah lain. Kondisi geografis yang sulit, kebutuhan da'i yang juga begitu penting untuk

³ Syahida Yasya Moeniri, "Like Islam Project, Strategi Dakwah Masa Kini," *Dirosat : Journal of Islamic Studies* 2, no. 1 (2017): 59, diakses 10 Juli 2024 <https://doi.org/10.28944/dirosat.v2i1.66>. 62

⁴ Zamakhsyari Abdul Majid, Abdul Hamid, and Muhammad Hanif, "Problematisa Dakwah Dan Pendidikan Pada Masyarakat Pedalaman Tau Taa Wana Morowali Utara," *Jurnal Pendidikan Islam* 16, no. 2 (2023): 245–72, <https://doi.org/10.32832/tawazun.v16i2>.

melaksanakan agenda dakwah diantaranya penguatan akidah, akhlak dan pembinaan kewajiban beragama Islam.

Maka pertanyaan tajam-pun muncul bagaimana jadinya masyarakat di pedalaman tanpa da'i atau penda'wah, masyarakat berjalan dalam tuntutan Islam tanpa pengarah. cendekiawan muslim Amin Rais dalam Samsudin dkk menjelaskan telah menekankan satu diantara pekerjaan da'wah yang harus dibenahi dan dioptimalkan ialah pengkaderan da'i⁵. Mengarahkan dan membimbing masyarakat dalam menjalankan syariat Islam, maka da'i mesti mempunyai kompetensi yang mumpuni dan mempunyai kerangka berfikir keagamaan Islam yang kuat. Proses pembentukan kompetensi dan kualifikasi seorang da'i dapat dilaksanakan melalui pembinaan dari proses kaderisasi da'i.

Da'i⁶, menjadi suatu entitas penting dalam usaha penebaran Islam. Da'i menjadikan proses da'wah semakin intens dan berpengaruh. Setiap kegiatan da'wah diperlakukan da'i dapat merangsang proses berpikir dan berperilaku masyarakat. Setiap orang dapat menjadi da'i dalam konteks ia menyebarkan ajaran agama Islam kepada orang lain. Sebagai mana ketetapan dalam Alquran misalnya Ali-imran 110, Allah memerintahkan kepada umat Islam untuk menyerukan berbuat kebajikan dan memperingatkan kepada sesama manusia

⁵ Samsuddin Samsuddin, Iskandar Iskandar, and Mariyanto Nurshamsul, "Pendidikan Kader Da'i Ormas Wahdah Islamiyah Melalui Halaqah Tarbiyah," Ta'dibuna: *Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 2 (2020): 283, diakses 3 Juni 2024 <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v9i2.3527>.

⁶ Da'i dalam Ali Aziz merupakan seorang Komunikator dalam ilmu komunikasi, karena dalam proses da'wah melibatkan lisan, tertulis dan juga perbuatan. Dengan pesan berupa akidah, akhlak dan syariah kepada seluruh manusia. Supaya dapat menyampaikan da'wah dengan maksimal maka penda'wah mesti memiliki penghayatan yang sangat dalam tentang ajaran Islam Moh. Ali Aziz, *Ilmu Da'wah*, Revisi (Jakarta: Kencana, 2009). 28

meninggalkan perbuatan yang buruk. Namun kemudian sebagai pertimbangan atau kualifikasi bagi da'i maka mereka memerlukan proses pembinaan dan pembentukan supaya kompetensi yang dimiliki matang dan siap terjun mengatasi banyaknya problem di masyarakat.

Asumsi diatas menghadirkan suatu pandangan bahwa pentingnya proses kaderisasi. Menilik proses kaderisasi maka kita dapat melihat adanya proses pembangunan SDM da'i yang dihadirkan untuk dilakukan pembinaan dan pembentukan kader-kader penda'wah yang mumpuni. Sebab kaderisasi merupakan proses penekanan pada kepemilikan kompetensi dan kualifikasi, keduanya menjadi landasan utama dalam menghadapi tantangan da'wah di era disrupsi⁷. Da'i dibekali dengan ilmu keislaman yang mendalam supaya dapat mengajak, memahami dan menyelesaikan problematika masyarakat seputar akidah akhlak dan syariah. Proses kaderisasi SDM da'i tersebut tidak dapat dilepaskan dari pengelolaan yang baik melalui organisasi Islam.

Organisasi merupakan wadah yang penting bagi sekelompok orang memberikan ide-ide kreatifnya. Organisasi mempunyai tujuan berbeda sesuai dengan visi dan misi yang mereka punyai. Organisasi Islam pun demikian beragam dengan latar belakang teologi dan arah pandang, namun satu yang pasti organisasi Islam biasanya berorientasi pada penyebaran nilai-nilai Islam. Kita kenali bersama misalnya organisasi Islam diantaranya Nahdlatul Ulama, Muhammadiyah kemudian Nahdatul Waton di Lombok, dan lain sebagainya.

⁷ Samsuddin, Iskandar, and Nurshamsul, "Pendidikan Kader Da'i Ormas Wahdah Islamiyah Melalui Halaqah Tarbiyah." *Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 2 (2020) 284

Termasuk juga Dewan Da'wah Islamiyah Indonesia. Organisasi Islam⁸ merupakan bentuk dari pengembangan ajaran Islam melalui kelembagaan. Organisasi yang didirikan oleh Mohammad Natsir, dan telah berdiri secara mandiri di Provinsi Bengkulu sejak tahun 1978. Organisasi ini dibawa oleh tokoh bernama KH. Syafruddin Zakaria Labay akan tetapi secara kelembagaan mulai aktif sejak tahun 2020 lalu.

Realitas yang menarik perhatian peneliti yaitu adanya proses gerakan mengkomunikasikan Islam oleh Organisasi Dewan Da'wah Islamiyah Indonesia Provinsi Bengkulu melalui proses kaderisasi da'i yang didalamnya meliputi pembinaan, pembentukan dan pengiriman da'i ke daerah pedalaman provinsi Bengkulu. Asumsinya dari kaderisasi sdm da'i maka akan melahirkan da'i yang kompeten untuk kemudian dikirimkan ke pedalaman sebagai gerakan mengkomunikasikan Islam dan menengadahi permasalahan umat Islam di daerah pedalaman.

Dari observasi peneliti mendapati bahwa pembangunan sumber daya manusia da'i ini menjadi gerakan penyiaran Islam yang signifikan bagi masyarakat pedalaman provinsi Bengkulu. Dewan Da'wah Islamiyah Indonesia provinsi Bengkulu setelah melakukan proses pembinaan da'i kemudian mengirimkan da'i ke berbagai daerah seperti Pulau Enggano Kabupaten

⁸Organisasi dalam konteks penyampaian dakwah, Islam dianggap sebagai alat yang sangat efektif untuk mendekatkan diri kepada masyarakat dengan cara yang terorganisir dan efisien. Organisasi Islam berperan sebagai perantara yang memungkinkan penyampaian dakwah menjadi lebih terkoordinasi dan efektif, sehingga para pendakwah dapat menyampaikan pesan dakwah tanpa harus menghabiskan terlalu banyak tenaga dan waktu. Alfauqi, "Organisasi Dan Islam," *Masjid Gedhe Kauman.or.Id*, 2018, diakses 24 November 2023 <https://mesjidgedhe.or.id/organisasi-dan-islam/>.

Bengkulu Utara, Kabupaten Seluma, Kabupaten Bengkulu Selatan, Kabupaten Bengkulu Tengah

Penelitian ini menganalisa mengenai kaderisasi sumber daya manusia da'i, pengiriman da'i kepedalaman dan menganalisa respon masyarakat di pedalaman provinsi Bengkulu. Terutama fokusnya pada Organisasi Dewan Da'wah Islamiyah Indonesia atau dalam bahasa selanjutnya peneliti menyebutkan Dewan Da'wah Islamiyah Indonesia Provinsi Bengkulu sebagai organisasi Islam yang fokus dalam pembinaan da'i dan masyarakat di pedalaman. Selain dari pada itu penelitian ini menjadi kritik terhadap perkembangan da'wah modern yang teraviliasi lewat media namun mengesampingkan kegiatan da'wah pada masyarakat di pedalaman. Tantangan da'wah yang terus berubah setiap zamannya, menjadikan peran da'i di ditengah masyarakat sangat diperlukan untuk kebutuhan pembinaan dan pengajaran.

Gerakan penyiaran Islam dalam hal ini da'i, berkontribusi penuh dalam kegiatan dimasyarakat terutama wilayah pedesaan, pedalaman dan pulau terluar. Diantara peran tersebut yaitu: pertama, penguatan akidah masyarakat, kedua pembinaan nilai-nilai keislaman ditengah masyarakat, ketiga pemberdayaan ekonomi, keempat pembinaan baca dan tulis alquran untuk anak-anak dan orang tua. Peran ini mengindikasikan bahwa da'i tidak hanya sebagai objek dalam Gerakan Islam melainkan juga menjadi subjek ketika berada di masyarakat.

Pada tujuannya pemaparan tersebut dapat menghadirkan ketertarikan akademik dengan memfokuskan penelitian mengenai kaderisasi sdm da'i yang

dilaksanakan oleh Dewan Da'wah Islamiyah Indonesia Provinsi Bengkulu dalam Gerakan penyiaran Islam di pedalaman, yang selanjutnya melahirkan konsep pengkaderan da'i yang berperan dalam kegiatan di masyarakat pedalaman, pedesaan dan pulau terluar dan hal tersebut menjadi menarik untuk dikaji melalui sebuah penelitian.

Berdasarkan pemaparan tersebut, maka peneliti sangat berminat membahasnya dalam konteks keilmuan kemudian mengerjakan penelitian dan membahasnya dengan penuh keahlian, peneliti akan mengupas tuntas judul yang telah ditetapkan dalam penelitian ini tesis: Gerakan Penyiaran Islam Dewan Da'wah Islamiyah Indonesia di Pedalaman Provinsi Bengkulu : Kaderisasi, Pengiriman Da'i dan Respon Masyarakat Pedalaman.

B. Rumusan Masalah

Latar belakang yang terjadi diatas membawa peneliti kepada tiga pertanyaan penting terkait permasalahan tersebut, jelasnya seperti dibawah ini.

1. Bagaimana Kaderisasi Sumber Daya Manusia Da'i yang dilakukan Dewan Da'wah Islamiyah Indonesia Provinsi Bengkulu?
2. Bagaimana Proses Pengiriman da'i Dewan Da'wah Islamiyah Indonesia di Pedalaman Provinsi Bengkulu?
3. Bagaimana Respon Masyarakat Islam di Pedalaman terhadap pengiriman Da'i Dewan Da'wah Islamiyah Indonesia Provinsi Bengkulu?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Fokus dan kegunaan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui, mengkaji dan menganalisa permasalahan pada latar belakang permasalahan, tugas selanjutnya adalah merumuskan solusi yang tepat guna kemanfaatan penelitian ini bagi pengembangan dan arah pandang dalam proses kaderisasi da'i di Indonesia. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki tujuan dan kegunaan yang sangat penting diantaranya :

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan mengkaji, dan menganalisa proses kaderisasi SDM Da'i, dilakukannya penempatan beberapa da'i oleh Organisasi Dewan Da'wah Islamiya Indonesia Provinsi Bengkulu serta menganalisa respon masyarakat di pedalaman provinsi Bengkulu.

2. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini dapat menjelaskan kepada khalayak mengenai permasalahan kurangnya penda'wah di daerah pedalaman, maka dari proses Kaderisasi sumber daya manusia da'i ini kita akan melihat, setiap tahap pembinaan sampai pembentukan dan pengiriman da'i ke tengah masyarakat. Kemudian mengetahui respon respon masyarakat di pedalaman dengan adanya da'i di tengah-tengah kehidupan mereka

Hasil penelitian ini kemudian harapannya menjadi contoh atau gambaran yang relevan bagi organisasi yang akan membina SDM da'i untuk menjadi kader-kader penda'wah. Selanjutnya penelitian harapannya dapat

menguraikan masalah yang ada di masyarakat pedalaman mengenai keimanan, keagamaan, praktik ibadah, kondisi sosial dan ekonomi masyarakat.

D. Kajian Pustaka

Beberapa kajian akan saling terpaat dengan beberapa kajian lain, baik secara objek penelitian ataupun subjek yang akan diteliti. Penelitian terdahulu memberikan referensi tulisan yang berguna sehingga mendapatkan kebaruan bagi kepenelitian penelitian mendatang. Untuk itu dirasa perlu menempatkan kajian terdahulu sebagai perbandingan perbedaan dan melihat adanya orisinalitas dan kelayakan dari penelitian yang peneliti kerjakan.

Supaya menjaga orisinalitas, dan menghindarkan penelitian ini dari plagiarisme. Berikut disampaikan studi sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini mencakup beberapa disertasi dan jurnal:

1. Penelitian dalam disertasi Rahmat Ramdhani dengan judul “Da’i Dan Pengembangan Masyarakat Islam (Studi Da’i Migran Dalam Pemberdayaan Matra Agama, Pendidikan Dan Ekonomi Di Kota Bengkulu” tahun 2018. Penelitian ini mengkaji permasalahan keberadaan dan kontribusi da’i migran sangat berpengaruh dalam upaya dakwah di Kota Bengkulu, terutama dalam menguatkan aspek keagamaan, pendidikan, dan ekonomi.

Teori penelitian yang digunakan yaitu sistem dakwah kemudian metode penelitian menggunakan paradigma penelitian kualitatif dengan pendekatan sosiologi dan pendekatan fungsional struktural Talcot Parsons. Tujuan penelitiannya yaitu mengkaji pengembangan masyarakat yang

dilakukan oleh da'i migran dengan konsep 3 matra yaitu agama, pendidikan dan ekonomi. Hasil penelitian ini menunjukkan tiga kesimpulan yaitu. Pertama, da'i migran berperan penting dalam memberdayakan masyarakat dalam bidang agama, seperti melalui da'wah konsultatif, inovatif, partisipatif, delegatif, dan perekat sosial. Mereka memberikan contoh dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi masyarakat, sehingga pemberdayaan masyarakat dalam bidang agama difokuskan pada partisipasi masyarakat untuk meningkatkan kualitas hidup sesuai dengan ajaran Islam. Kedua, Da'i migran memiliki peran yang signifikan dalam memberdayakan masyarakat dalam bidang pendidikan, baik itu formal, non formal, maupun informal. Dengan demikian, diharapkan masyarakat dapat melahirkan individu yang memiliki pemahaman yang mendalam terhadap ajaran Islam. Selain itu, da'i migran juga turut serta dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui berbagai peran seperti aktif di lembaga keuangan, pendamping program, mediator, fasilitator, dan narasumber pelatihan kewirausahaan. Ketiga pada bidang matra ekonomi oleh da'i migran berdaya dalam bentuk keaktifan dalam bidang ekonomi, pendamping program kemudian narasumber pelatihan kewirausahaan. Lebih jauh lagi dakwah dalam matra ekonomi ini dijelaskan sangat praktis dan aplikatif di masyarakat⁹.

Persamaan penelitian ini ialah pada paradigma penelitian kualitatif kemudian unsur da'i. Perbedaan penelitian Rahmat Ramdhani dengan

⁹Rahmat Ramdhani "Da'i Dan Pengembangan Masyarakat Islam (Studi Da'i Migran Dalam Pemberdayaan Matra Agama, Pendidikan Dan Ekonomi Di Kota Bengkulu)" Tesis (Univeritas Raden Inten Lampung, 2017). 10-15

peneliti yaitu pada teori, penggunaan metode studi kasus kemudian pada pokok pembahasan penelitian yaitu mengenai proses gerakan dakwah yang dimulai dengan pembentukan da'i lalu di kirimkan dan melihat respon masyarakat mengenai pengiriman da'i kedaerah.

2. Penelitian dalam Jurnal dengan judul “Model Gerakan dakwah Keagamaan Muhammadiyah: Studi Etnografi di Kabupaten Sidoarjo Jawa Timur” ditulis oleh Puspita Handayani dkk tahun 2020. Permasalahan penelitian ini yaitu mengenai kurangnya minat masyarakat terhadap model gerakan dakwah Muhammadiyah “Amar Ma'ruf Nahi Mungkar” penyebabnya ialah pola keagamaan masyarakat Jawa yang terbelah masih kental dengan corak hindu dan Budha yang berkolaborasi dengan nilai-nilai kerohanian Islam.

Metode penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif dengan model etnografi objek penelitiannya pada Muhammadiyah ranting dan cabang di kabupaten Sidoarjo. Hasil penelitian pada penelitian tersebut ialah perlunya gerakan dakwah kultural dari organisasi Muhammadiyah pendekatan tersebut dirasa lebih objektif dan tetap berpegang tegu pada prinsip-prinsip keislaman yang kuat. Diantaranya konsep Teologi *Al Ma-un* yang konsepnya tidak hanya perpusat pada ajaran aqidah/tauhid dan ibadah *maghdzo* melainkan ajaran *tauhid sosial* sehingga akan lahirnya dakwah *bil-hal* yang sifatnya membebaskan, berdaya dan memajukan¹⁰.

¹⁰ Dan Mocham, Puspita Handayani, Ima Faizah, “MODEL GERAKAN DAKWA KEAGAMAAN MUHAMMADIYAH: Studi Etnografi Di Kabupaten Sidoarjo Jawa Timur,” *Jurnal Sosiologi Reflektif* 15, no. 1 (2020): 103, <https://doi.org/10.14421/jsr.v15i1.1967>.

Persamaan dari penelitian ini ialah penggunaan narasi gerakan dakwah dengan pendekatan kualitatif. Perbedaannya ialah pada model penelitian, kemudian objek dan lokasi organisasi yang berbeda, hasil penelitian juga berbeda karena peneliti memaparkan gerakan dakwah yang berlandaskan pada proses gerakan dakwah mulai dari pembentukan da'i, pengiriman lalu menganalisa respon masyarakat.

3. Penelitian dalam Jurnal Ilmu Dakwah dengan judul “Gerakan Dakwah Cinta Tanah Air Indonesia Strategi dan Metode Dakwah KH Habib Luthfi Pekalongan” yang ditulis oleh Machfud Saefudin tahun 2018. Permasalahan dalam penelitian ini yaitu adanya kelunturan rasa cinta tanah air dan bela negara dari masyarakat Indonesia akibat adanya gerakan Islam radikal dan transnasional asumsi tersebut berdasarkan survei tahun 2015 di SMA Jakarta dan Bandung bahwa 7% peserta mendukung gerakan ISIS kemudian beberapa kelompok tertentu memberikan fatwa haram memberikan hormat kepada bendera merah putih. Maka diperlukan dukungan untuk membangkitkan cinta tanah air satu diantaranya melalui dakwah tokoh KH Habib Luthfi. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif dengan studi kepustakaan.

Hasil dari penelitian ini yaitu strategi dan metode dakwah KH Habib Luthfi Pekalongan dalam menegakkan kemabli cinta tanah air yaitu, senantiasa membingkai rangkaian maulid kanzus sholawat dalam nuansa nasionalisme, menyelenggarakan konferensi dan forum ilmiah cinta tanah air, menggalakkan dan menyanyikan syair lagu berwawasan nasionalisme,

menyusun rangkaian acara bernuansa nasionalisme, mendesain dan memasang spanduk dan pamflet yang kental dengan nuansa keindonesiaan, serta menjalin silaturahmi dengan berbagai kelompok anak bangsa.

Persamaan penelitian ini yaitu pada metode penelitian kualitatif.

Perbedaannya yaitu pada objek penelitian yang diteliti,

4. Penelitian dalam Jurnal Indonesia Mengabdikan dengan judul “Kaderisasi Da’i NU untuk Meningkatkan Kualitas Keislaman dan Kebangsaan di OKU Timur” ditulis oleh Ahmad Sodikin, Sholeh Hasan dan Ahmad Ulin Ni’am tahun 2022. Masalah dalam penelitian yaitu belum meratanya pemahaman ajaran Islam terutama masalah keimanan dan ketaatan khusus di wilayah Sumatera Selatan, buktinya masih terdapat banyak pelanggaran syariat Islam di wilayah OKU Timur, pasutri membeli barang haram adanya kejahatan begal dengan senjata. Lebih dari itu mengenai ketaatan menjalankan perintah agama yang masih kurang. Sodikin dkk berasumsi bahwa adanya kaderisasi di NU ialah menghadirkan kader dengan pengetahuan mumpuni tentang Islam, jiwa tegas dan berani terhadap kebenaran, mempunyai pengetahuan kebangsaan dan wawasan ahlusunnah wal jamaah, dapat mengembangkan warisan Islam yang penuh kasih, toleran, dan berakhlakul karimah serta menjadi contoh teladan yang luar biasa bagi masyarakat, mampu menyebarkan dakwah Islamiyah dalam kerangka persaudaraan Islam, persaudaraan kemanusiaan, dan persaudaraan kebangsaan. Metode penelitian yang digunakan deskriptif dengan jenis penelitian kualitatif digunakan pada penelitian ini.

Hasil penelitian ini yaitu adanya langkah-langkah yang kongkrit dimulai, awalnya adanya komunikasi terkelompok pengabdian bersamaan para pengurus. Kedua penerimaan calon, ketiga pendidikan dan pelatihan, keempat Paktek Da'wah Lapangan, kelima evaluasi. luaran yang dihasilkan adalah terbentuknya Dauroh Da'i NU di OKU Timur yang telah mendapat sertifikat Pendidikan dan pelatihan Da'i NU. Sertifikat yang dimaksud sekaligus sebagai bentuk legalitas untuk berda'wah yang direkomendasikan oleh PC NU OKU Timur¹¹.

Persamaan penelitian ini yaitu pada objek kaderisasi, dan bahasan mengenai kurangnya pemahaman keagamaan masyarakat. Perbedaannya tentu pada wilayah penelitian, organisasi dari objek penelitian berbeda lebih lagi mengenai proses gerakan dakwah.

5. Penelitian dalam Jurnal Ilmu Administrasi dengan judul “Proses Kaderisasi Pembentukan Generasi Milenial Cendekia Yang Berjiwa Agile Leadership Pada Organisasi Di Era 4.0” ditulis oleh Khikmatul Islam tahun 2022. Masalah dalam penelitian ini ialah revolusi industri 4.0 semakin dikenal masyarakat Indonesia. Era 4.0 Cepatnya pergerakan global yang berimplikasi pada pegesaran nilai yang dianut masyarakat Indonesia sehingga perlunya ketepatan untuk memberikan pengetahuan dasar kepada generasi penerus bangsa sebagai insan cendekia muda diantaranya pendidikan karakter yang berlandaskan Pancasila. Tujuannya yaitu

¹¹Ahmad Sodikin, Sholeh Hasan, and Ahmad Ulin, “Kaderisasi DA'I NU Untuk Meningkatkan Kualitas Keislaman Dan Kebangsaan Di OKU Timur,” *Jurnal Indonesia Mengabdi* 4, no. 1 (2022): 1–7. Diakses 10 Juni 2024 <https://journal.unu.ac.id/index.php/JIMi/article/view/1470/603>

membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, akhalk mulia, bermoral, toleransi dan lain sebagainya orientasinya tetap pada teknologi

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan yang dipakai yaitu kualitatif dengan jenis penelitian *library research* atau studi kepustakaan. Lebih dari itu data juga didapatkan dari hasil observasi dari Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia. Analisis yang digunakan ialah parameter analisis. Hasil dari penelitian ini yaitu perlu adanya pedoman kaderisasi generasi milenial cendekia yang berjiwa agile leadership dan perlu adanya program khusus untuk kaderisasi yang bisa dilakukan oleh semua pihak, baik pemerintah, swasta dan masyarakat, sehingga proses kaderisasi akan berjalan seimbang sesuai dengan harapan terbentuknya Millennial Leader yang berjiwa Agile Leadership di era 4.0. Sehingga proses kaderisasi dapat berjalan secara merata dan mencapai tujuan pembentukan pemimpin generasi milenial cendekia yang berjiwa agile leadership di era 4.0, diperlukan pedoman khusus untuk kaderisasi yang dapat diakses oleh semua pihak, baik pemerintah, swasta, maupun masyarakat¹².

Persamaan penelitian ini yaitu adanya pola kaderisasi bagi anak milenial dengan metode penelitian kualitatif. Perbedaan tentu pada jenis penelitian lapangan kemudian proses kaderisasi yang peneliti lakukan

¹²Khikmatul Islah, "Proses Kaderisasi Pembentukan Generasi Milenial Cendekia Yang Berjiwa Agile Leadership Pada Organisasi Di Era 4.0," *Kebijakan: Jurnal Ilmu Administrasi* 13, no. Vol. 13 No. 2, Juni 2022 (2022): 118–28, diakses 10 Juni 2024 <https://doi.org/10.23969/kebijakan.v13i2.5276>.

berorientasi pada gerakan dakwah yang menyasar masyarakat daerah pedalaman.

E. Kerangka Teori

Penyajian kerangka teori ini berisi teori dan konsep yang terkait dengan masalah penelitian yang peneliti kaji, peneliti menyajikan bagian ini dimaksudkan supaya memberikan acuan dan mempermudah memahami arah penelitian berdasarkan teori yang relevan dengan permasalahan penelitian. Untuk lebih lengkapnya lihat poin 1 sampai 5 berikut ini.

1. Teori Stimulus – Respon

Houlund tahun 1953 merupakan pengemuka pertama yang menyatakan model ini, dipengaruhi oleh prinsip psikologi, terutama yang memiliki kecenderungan perilaku. Hal ini bisa terjadi karena psikologi dan komunikasi mempunyai objek penelitian yang sama, yaitu jiwa manusia; dimana meliputi sikap, pendapat, perilaku, kognisi, perasaan dan emosi. Asumsi dasar teori S-O-R adalah penyebab perubahan perilaku bergantung pada kualitas stimulus (stimulus) yang dikomunikasikan kepada organisme.¹³

Dasar teori ini adalah hipotesis bahwa penyebab perubahan perilaku bergantung pada kualitas rangsangan yang berkomunikasi dengan tubuh, yaitu prinsip komunikasi. Istilah yang digunakan dalam model ini adalah stimulus pertama (S), organisme kedua (O), dan respon

¹³ Mustika Abidin, "Urgensi Komunikasi Model Stimulus Organism Response," *Nivedana : Jurnal Komunikasi & Bahasa* 3 (2022): 49–52.

ketiga (R). Stimulus yang diberikan kepada organisme dapat diterima atau ditolak, dan kemudian proses selanjutnya terhenti¹⁴. Teori ini menitikberatkan pada penyebab sikap yang mengubahnya tergantung pada kualitas rangsangan yang berkomunikasi dengan organisme, perilaku digambarkan sebagai suatu rangkaian Stimulus-Respon, selanjutnya diubah dengan memberikan tekanan pada Organisme sehingga menjadi S-O-R yang menegaskan bahwa manusia sebagai organisme merupakan subjek yang aktif dan bukan semata-mata penerima pasif¹⁵. Model komunikasi S-O-R dianggap begitu sederhana karena hanya melihat proses aksi-reaksi pada individu. Apabila ada seseorang tersenyum maka orang yang dekat dengannya akan membalas senyuman tersebut. Seperti itulah pola dalam model komunikasi S-O-R.

Menukil perkataan Hariyanto dalam bukunya bahwa model ini mengasumsikan bahwa kata-kata verbal tertentu (lisan – tulisan), sinyal nonverbal, gambar, dan tindakan akan merangsang orang lain untuk merespons dengan cara tertentu. Model ini mengabaikan keberadaan faktor manusia seperti sistem internal seorang individu¹⁶.

Gambar I. 1 : Model Komunikasi S-O-R



¹⁴ Didik Hariyanto, *Buku Ajar Pengantar Ilmu Komunikasi Penulis : Didik Hariyanto Diterbitkan Oleh Jl . Mojopahit 666 B Sidoarjo ISBN : 978-623-6081-32-7 Copyright © 2021 . Authors All Rights Reserved*, 2021.

¹⁵ Dewi Sadiyah, *Metode Penelitian Dakwah*, 1st ed. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015). 46

¹⁶ Hariyanto, *Buku Ajar Pengantar Ilmu Komunikasi Penulis : Didik Hariyanto Diterbitkan Oleh Jl . Mojopahit 666 B Sidoarjo ISBN : 978-623-6081-32-7 Copyright © 2021 . Authors All Rights Reserved*.

Model ini menspekulasi bahwa komunikasi itu bersifat statis atau kaku. Artinya individu manusia bertindak karena adanya stimuli dari orang-orang terdekatnya, bukan atas keinginan ataupun kehendak bebasnya.

2. Kajian Teori Manajemen dalam Gerakan Dakwah

Kajian teori manajemen dimasukkan pada penelitian ini dirasa sangat relevan mengingat perumusan masalah mengenai gerakan dakwah di pedalaman melalui kaderisasi sumber daya da'i, kaderisasi sendiri memang merupakan proses yang di rencanakan secara matang, memiliki pengelolaan yang baik untuk menghadirkan dai-dai yang professional dan pada akhirnya lahirlah da'i yang siap diterjukan ke masyarakat pedalaman. Asumsi tersebut menjadi tolak ukur bagi peneliti memasukkan teori manajemen ini sebagai panduan untuk melihat kaderisasi sebagai gerakan dakwah yang terpola dan sistematis.

Manajemen menurut Terry dalam Saidah merupakan proses kerangka kerja, melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang ke arah tujuan-tujuan organisasional. Manajemen sendiri menurut Terry terdapat beberapa fungsi yaitu *planning, organizing, staffing, motivating and actuating, controlling*¹⁷. Secara etimologis manajemen sendiri berasal dari bahasa Inggris yang diartikan ketatalaksanaan, tata pimpinan, dan pengelolaan. Dari bahasa Arab istilah manajemen diartikan sebagai *an-nizam* atau *at-tanzim*, yang dijabarkan sebagai tempat

¹⁷ Dewi Saidah, *Metode Penelitian Dakwah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015). 45

penyimpanan segala sesuatu dan penempatan segala sesuatu pada tempatnya¹⁸.

a. Planning

Planning tau perencanaan atau *Takhthith* yaitu menentukan tujuan yang akan dicapai dalam beberapa waktu kedepan dengan merencanakan tujuan-tujuan yang akan dicapai, Rogger Kaufman dalam penelitian Khadafi dkk memaparkan bahwa perencanaan merupakan proses dalam menentukan tujuan yang akan dicapai dan menetapkan cara dan sumber daya yang disiapkan supaya dapat tercapai dengan efektif dan efisien. Lainnya Bateman dan Snell menuturkan “*planning is specifying the goals to be achieved and deciding in advance the appropriate actions needed to achieve those goals*” apabila kita bahasakan yaitu menentukan tujuan dan menetapkan tindakan yang lebih dahulu diperlukan untuk mencapainya¹⁹.

Melaksanakan sebuah perencanaan dakwah memerlukan beberapa aspek yang harus diperhatikan diantaranya:

- 1) Hasil (*output*) dakwah yang ingin dicapa;
- 2) Da’i atau para juru dakwah yang akan menjalankannya;
- 3) Waktu dan skala prioritas
- 4) Dana²⁰

¹⁸ Munir.M and Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, 1st ed. (Jakarta: Kencana, 2006). 9

¹⁹ Muhammad Umar Khadafi, Nanda Elma Fitriani, and A Fikri Amiruddin Ihsani, “Manajemen Redaksional Berita Online Kanalindonesia . Com Sebagai Media Informasi,” *Jurnal Kjourdia* 1, no. 2 (2024): 133–51. 140

²⁰ Munir.M and Ilaihi, *Manajemen Dakwah*. 100

Lebih jauh unsur-unsur kerangka perencanaan dakwah dalam bentuk langkah dan aktivitas yaitu:

- 1) Dakwah harus memiliki visi, misi, dan tujuan utama ke depan
 - 2) Mengkaji realitas, dan lingkungan yang meliputi segala aspek yang terkandung didalamnya.
 - 3) Menetapkan tujuan yang mungkin dapat direalisasikan, yakni dengan mengikuti metode dakwah yang ada
 - 4) Mengusulkan berbagai bentuk *wasilah* atau sarana dakwah serta menetapkan alternatif pengganti
 - 5) Memilih sarana dan metode dakwah yang paling cocok
 - 6) Dakwah harus menjawab sasaran.²¹
- b. Organizing

Organizing atau pengorganisasian dalam bahasa arab disebut *At-Tahzim* yang keduanya memiliki arti yang sama yaitu mengadakan suatu struktur supaya saling terhubung sehingga terciptanya jalinan yang kuat dari masing masing individu. Masing-masing personal melakukan tugas sesuai dengan kemampuan²². Pembagian tugas dalam pengorganisasian meliputi pembagian dan pengelompokkan kegiatan, penyusunan staf, motivasi, dan pengerahan.. pengorganisasian erat hubungannya dengan manusia yang

²¹ Munir.M and Ilaihi. *Manajemen Dakwah*. 101-102

²² Khadafi, Fitriani, and Ihsani, "Manajemen Redaksional Berita Online Kanalindonesia . Com Sebagai Media Informasi." "Manajemen Redaksional Berita Online Kanalindonesia . Com Sebagai Media Informasi" *Jurnal Kjourdia*. 140

memungkinkan pencarian dan penugasannya masuk pada unit-unit organisasi sebagai bagian dari unsur *organizing*²³.

Pengorganisasian memiliki peran vital bagi proses dakwah adanya pengorganisasian akan mudah mengaplikasikan rencana dakwah, dengan hal tersebut maka pada dasarnya tujuan pengorganisasian meliputi beberapa hal diantaranya:

- Membagi kegiatan-kegiatan dakwah menjadi departemen-departemen dengan tugas yang terperinci
- Membagi kegiatan dakwah serta tanggung jawab yang berkaitan sesuai dengan jabatan atau tugas dakwah
- Mengoordinasikan berbagai tugas organisasi dakwah
- Mengelompokkan pekerjaan-pekerjaan dakwah kedalam unit-unit
- Membangun hubungan di kalangan da'i, baik individual, kelompok ataupun departemen
- Menetapkan batas wewenang formal
- Mengalokasikan dan memberikan sumber daya organisasi dakwah
- Mampu menyalurkan kegiatan-kegiatan dakwah secara logis dan sistematis²⁴

c. Actuating

Pelaksanaan atau *Actuating* atau dalam bahasa Arab *Tawjih* merupakan implementasi atau realisasi dari banyaknya konsep yang telah

²³ Saidah, *Metode Penelitian Dakwah*. 46

²⁴ Munir.M and Ilaihi, *Manajemen Dakwah*.138

ditentukan sebelumnya oleh lembaga atau suatu organisasi. *Actuating* merangkum penetapan dan pemuasan kebutuhan manusia dalam sebuah struktur organisasi, pemberian penghargaan, memimpin, mengembangkan dan memberikan kompensasi untuk karyawan²⁵.

Optimalnya sebuah fungsi pergerakan dakwah didapati melalui teknik-teknik tertentu diantaranya yaitu:

- 1) Memberikan penjelasan secara komperhensif kepada seluruh elemn dakwah yang ada dalam organisasia dakwah
- 2) Usahkan agar setiao pelaku dakwah menyadari, memhami, dan menerima baik tujuan yang telah ditetapkan
- 3) Setiap pelakuk dakwah mengerti struktur organisasi yang dibentuk
- 4) Memperlakukan secara baik bawwahn dan memberikan penghargaan yang diiringi dengan bimbingan dan petunjuk untuk semua anggotanya.

Selanjutnya terdapat beberapa poin dalam proses gerakan dakwah yang menjadi kunci kegiatan dakwah, yaitu:

- Pemberian motivasi
- Bimbingan
- Penyelenggaran komunikasi, dan
- Pengembangan dan peningkatan pelaksanaan²⁶

²⁵ Saidah, *Metode Penelitian Dakwah. Metode Penelitian Dakwah*. 46

²⁶ Munir.M and Ilaihi, *Manajemen Dakwah*. 140

d. Controlling

Controlling atau pengawasan dikenal dengan *Riqabah* dalam bahasa Arab ini ialah cakupan dari kelanjutan tugas untuk melihat bagaimana kegiatan dilaksanakan sesuai dengan planning. Kegiatan yang dilaksanakan dievaluasi dan kesalahan penyimpangan program yang dibuat diperbaiki, tujuannya tentu untuk mencapai harapan yang sudah ditentukan biasanya menyangkut inovasi, kordinasi dan pelayanan²⁷. Pendapat ahli diantaranya Amin Wijaya dalam Khadafi menjelaskan bahwa pengawasan merupakan kegiatan memproses dan melacak kegiatan supaya aktivitas tersebut diselesaikan sebagaimana rencana awal dan kemudian perbaikan. Dari penelitian yang sama Robinson mengungkapkan bahwa control merupakan proses memantau semua kegiatan untuk mengetahui semua pekerja dan ogrnisasi²⁸.

3. Kajian Dakwah *Bil-Hal*

Dakwah merupakan bentuk seruan kepada jalan kebenaran, sebagai umat Islam maka kebenaran tersebut hadir dari dua sumber utama yaitu Alquran dan Hadits. Bentuk-bentuk seruan tersebut dapat dilakukan melalui lisan (*bil-lisan*), tulisan (*bil-qalam*) atau perbuatan (*bil-hal*). Khusus pada penelitian ini dakwah *bil-hal* dirasa lebih relevan dengan masalah penelitian yang peneliti lakukan, mengingat kelembagaan atau organisasi lebih merujuk pada tindakan. Pemahaman tersebut bisa kita telisik dalam Aziz

²⁷ Saidah, *Metode Penelitian Dakwah*. 46-47

²⁸ Khadafi, Fitriani, and Ihsani, "Manajemen Redaksional Berita Online Kanalindonesia . Com Sebagai Media Informasi." *Jurnal Kjourdia* . 141

misalnya menyatakan bahwa “Metode dakwah bil-hal satu diantaranya ialah metode kelembagaan yang merupakan pembentukan dan pelestarian norma dalam wadah organisasi sebagai instrumen dakwah”²⁹.

Dakwah *Bil-hal* mengutip Rasyid dkk dalam Sagir dari Kholis dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa dakwah *bil-hal* dimaksudkan adanya kemauan untuk mengajak masyarakat secara individu ataupun kelompok supaya mengembangkan diri tujuannya ialah menghadirkan tatanan sosial ekonomi dan kebutuhan yang lebih baik menurut pandangan dasar Islam guna mengatasi permasalahan keterbelakangan, kemiskinan, dan kebodohan³⁰

Mengenai dakwah *bil-hal* kita bisa melihat teori tersebut pada satu diantara surat dalam alquran Fushsilat ayat 33 yang berbunyi:

وَمَنْ أَحْسَنُ قَوْلًا مِّمَّنْ دَعَا إِلَى اللَّهِ وَعَمِلَ صَالِحًا وَقَالَ إِنَّنِي مِنَ الْمُسْلِمِينَ

Artinya : “Siapakah yang lebih baik perkataannya daripada orang yang menyeru kepada Allah, mengerjakan amal yang saleh, dan berkata: “Sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang menyerah diri?” (QS. Fushshilat: 33).

Apabila melihatnya lebih jauh kedalam tafsir Ibnu Katsir menjelaskan bahwa ayat tersebut merupakan seseorang yang mengatakan mengenai kebaikan maka ia pun harus melaksanakannya, bukan sebaliknya mengajak kepada kebaikan tetapi justru tidak melakukan kebaikan. Ayat

²⁹ Aziz, *Ilmu Dakwah*. 381

³⁰ Nor Kholis et al., “Dakwah Bil-Hal Kiai Sebagai Upaya Pemberdayaan Santri (Action Da’wah by the Kiai as an Effort to Empower Students),” *Jurnal Dakwah Risalah* 32, no. 1 (2021): 112, diakses 10 Juli 2024 <https://doi.org/10.24014/jdr.v32i1.12866>. 113

tersebut berlaku untuk semua orang yang menyeru kepada jalan kebaikan dan dia sendiri melakukan kebaikan tersebut.

Melihat dari pemaparan diatas secara sederhana peneliti melihat bahwa dakwah *bil-hal* merupakan dakwah yang memang berjalan beriringan dengan perbuatan seorang da'i. Artinya seorang da'i yang dibentuk secara kredibel dan profesional akan sewajarnya menjadi panutan dengan sikap dan perilaku yang ia lakukan di masyarakat, sehingga dari hal tersebut masyarakat menjadi konsen kepada syariat Islam.

4. Kajian Kredibilitas Da'i

Peneliti pada bagian ini memaparkan konsep da'i kemudian kualifikasi dan kompetensi da'i berdasarkan pendapat para ahli diantaranya Ali Aziz dalam buku kajian ilmu da'wah. Untuk lebih jelas mengenai hal tersebut berikut dibawah ini peneliti deskripsikan pada poin a hingga poin b yaitu :

a. Konsep Da'i

Da'i atau penda'wah merupakan unsur penting dalam berda'wah, da'i memberikan pesan-pesan yang bernilai bagi para mad'u nya. Seorang penda'wah adalah seseorang yang memegang peran atau tanggung jawab dalam menyampaikan ajaran agama Islam kepada orang lain³¹. Samsul Munir dalam bukunya Ilmu Da'wah mengutarakan da'i sama halnya dengan seorang *guide* yaitu pemandu bagi manusia yang ingin mendapatkan jalan

³¹ Ibtisam Ibrahim and Berhanundin Abdullah, "Pendekatan Pengurusan Kemahiran Pendakwah Profesional," *Proceeding of the International Conference on Islamic Civilization and Technology Management*, 2019, 496–506.

keselamatan. Artinya da'i akan memperkenalkan dan memperlihatkan jalan-jalan yang sebaiknya dilalui tersebut sesuai dengan pengetahuan yang telah ia dapatkan dari proses kaderisasi.

Da'i hadir sebagai unsur penting dalam da'wah, da'i menjalankan fungsi membenarkan kesalahan yang acap kali dilakukan oleh masyarakat. Diantara fungsi tersebut Samsul Munir menjelaskan empat diantaranya. Pertama fungsi da'i ialah meluruskan akidah, kemudian kedua mendorong umat supaya mengerjakan perintah Allah secara baik dan benar, ketiga menegakkan *amar ma'ruf nahi mungkar*, keempat menolak kebudayaan yang destruktif.³²

b. Kualifikasi dan Kompetensi Yang dimiliki Da'i

Keahlian atau kompetensi seorang da'i dapat meliputi pelbagai aspek yang paling mendasar ialah kompetensi keagamaan yang kuat, selanjutnya kompetensi dari bidang keilmuan lain akan melengkapi. Toto Tasmara dalam Ali Aziz menyebutkan adanya dua macam penda'wah berdasarkan keahlian yang dimiliki seorang da'i, yaitu :

- 1) Secara general bahwa setiap muslim yang sudah dewasa atau *mukalaf*. Adanya kewajiban berda'wah karena telah sampai batas aturan yang sudah disepakati, yang kemudian disesuaikan dengan kemampuan dari masing-masing individu. Hal tersebut sebagai bentuk realisasi perintah Rasulullah.
- 2) Lebih spesifik, adalah seorang muslim yang telah mengambil spesialisasi atau *mutakhashish* di bidang agama Islam, seperti halnya ulama dan

³² Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak*, ed. Dhia Ulmilla, 1st ed. (Jakarta: Amzah, 2016).71-75

sebagainya³³. Selanjutnya karena begitu pentingnya peranan seorang da'i, maka da'i mesti memiliki kemampuan atau kompetensi yang mumpuni berdasarkan wilayah mereka berda'wah.

Kompetensi menurut Abdulullah Amin ialah syarat minimal yang mesti penda'wah miliki, ia mencakup pemahaman, pengetahuan, penghayatan, perilaku dan keterampilan da'wah³⁴. Kompetensi tersebut mencakup substantif dan kompetensi metodologis, kompetensi substantif disini penekanannya pada dimensi ideal seorang da'i yaitu pengetahuan. Dibawah ini uraian lengkap mengenai kompetensi substantif yang harus dimiliki seorang da'i.

- 1) Penguasaan Ilmu Agama
- 2) Penguasaan Mitra Ilmu Da'wah
- 3) Berakhlak Mulia dan Keteladanan³⁵

Kompetensi metodologis merupakan sikap profesionalisme dan juga keterampilan yang harus dipunyai seorang penda'wah atau da'i. Berikut penjelasan lebih jelas mengenai kompetensi tersebut, diantaranya: Kemampuan seorang da'i mengidentifikasi masalah da'wah dan masyarakat

- 1) Kemampuan dalam membuat perencanaan dalam kegiatan da'wah
- 2) Memiliki kecakapan dalam mempersiapkan materi da'wah
- 3) Dan memiliki keahlian dalam menyampaikan ceramah³⁶

³³ Aziz, *Ilmu Dakwah*. 216-217

³⁴ Abdullah, *Ilmu Dakwah "Kajian Ontologi, Epistemologi, Aksionologi, Dan Aplikasi Dakwah,"* 1st ed. (Depok: Rajawali Pers, 2018). 88

³⁵ Abdullah. *Ilmu Da'wah "Kajian Ontologi, Epistemologi, Aksionologi, Dan Aplikasi Da'wah,"* 1st ed. 88-90

³⁶ Abdullah. *Ilmu Da'wah "Kajian Ontologi, Epistemologi, Aksionologi, Dan Aplikasi Da'wah,"* 1st ed. 91-92

Kompetensi-kompetensi diatas secara garis besar juga disebutkan

Kholili dalam bukunya *Da'wah Ramah Untuk Semua* diantaranya :

- 1) Kemampuan berkomunikasi, berempati dan berinteraksi dengan baik.
- 2) Sikap da'i, mengahayati dan bangga terhadap profesinya meyakini kebenaran dan kemanfaatan pesan Islamnya dan mencintai masyarakatnya.
- 3) Kemampuan pengetahuan, da'i mengenai manfaat pesan da'wah, keadaan masyarakatnya, penyebab masyarakat tidak mau berubah.
- 4) Kemampuan memahami sosial budaya masyarakat³⁷.

Kompetensi jika dilihat dari pendapat-pendapat diatas secara praktis maka seorang da'i memerlukan kemampuan dalam penguasaan perencanaan dakwah dan sensitive terhadap lingkungan dan masyarakatnya.

Sementara secara substansi keilmuan seorang da'i tentu saja harus memenuhi penguasaan ilmu agama secara utuh. Penguasaan metodologisnya da'i senantiasa mampu menyiapkan segala perbekalan dakwah baik materi dakwah, kemampuan retorika, dan menguasai medan dakwah.

F. Metode Penelitian

Pola kajian ini ialah gambaran komperhensif yang peneliti gunakan untuk mengkaji permasalahan yang diteliti, berdasarkan pertimbangan dan pencocokan berdasarkan kaidah ilmiah yang relevan. Bagian ini memaparkan jenis penelitian, fokus penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, kemudian teknik analisis data, dan kerangka berfikir. Untuk lebih memahami poin tersebut lihat pemaparan pada poin 1 hingga poin 6 berikut ini.

³⁷ M Kholili, *Dakwah Ramah Untuk Semua*, Cet 1 (Yogyakarta: Adikarya Mandiri, 2022). 8

1. Jenis Penelitian

Kualitatif deskriptif, menjadi jenis penelitian pada kajian ini, menilik prosesnya didapatkan bahwasanya peneliti akan dapat mengenali subjek, kemudian mendapatkan pemahaman mengenai apa yang dialami subjek sehari-hari. Kajian kualitatif melibatkan peneliti agar memahami kondisi dan keadaan alami yang diteliti. Segala fenomena ialah mempunyai karakteristik tersendiri, lain halnya dengan fenomena lainnya karena konteks yang berbeda³⁸. Tujuannya ialah memahami kondisi konteks dengan bertujuan untuk mendapatkan potret kondisi dalam suatu permasalahan secara mendalam dan rijit, terhadap adanya problem yang terjadi, berdasarkan apa yang terjadi dilokasi. Dengan pendekatan studi kasus dengan melakukan penelitian secara intensif dan mendalam. Studi kasus digunakan dalam penelitian ini karena merujuk pada pendapat Yin dalam Yulius bahwa strategi yang dominon cocok dalam penelitian pada pertanyaan sebuah penelitian berkenaan dengan *how* atau *why*³⁹.

Peneliti dalam penelitian studi kasus ini dapat menggunakan tipe penelitian deskriptif sekaligus penelitian tipe eksplanatoris Yin dalam buku yang sama memaparkan bahwa tipe penelitian tidak mesti beriringan atau berjenjang melainkan dapat di elaborasi atau digunakan bersama-sama. Artinya penelitian tipe deskriptif peneliti gunakan untuk menjawab

³⁸ Muhammad Rijal Fadli, "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif," *Humanika* 21, no. 1 (2021): 33–54, <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>.

³⁹ Yulius Slamet, *Pendekatan Penelitian Kualitatif*, 1st ed. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2019). 27

pertanyaan-pertanyaan seputar *how* dan penelitian eksplanatoris peneliti gunakan untuk menjawab pertanyaan mengenai *why*⁴⁰.

2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini yaitu ketua dan sekretaris organisasi Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia provinsi Bengkulu, kemudian Direktur ADI Bengkulu. Subjek penelitian merupakan garis batas dalam penelitian, berupa individu dalam organisasi. Sementara objek penelitian merupakan topik yang dibahas dari penelitian. Objek dalam penelitian ini yaitu kaderisasi da'i, pengiriman da'i dan respon masyarakat.

Sampel penelitian didapatkan dengan prosedur *purposive sampling*, *purposive sampling* merupakan metode pemilihan sampel berlandaskan tujuan dari penelitian yang diinginkan. Metode ini sendiri akan memilih sampel secara sengaja dan tidak acak, artinya penelitian akan mendapati data lebih spesifik dan relevan sesuai fenomena yang diteliti. Teknik ini menurut Sugiyono dipergunakan untuk menentukan sampel berdasarkan beberapa pertimbangan yang tujuannya data didapatkan akan lebih representatif⁴¹.

3. Sumber Data

Penelitian menggunakan data sumber yang pertama yaitu *primer*. Sumber data *primer* ini merupakan unsur utama penulisan tesis didapatkan melalui proses wawancara dan observasi peneliti di lokasi penelitian. Data

⁴⁰ Slamet. *Pendekatan Penelitian Kualitatif*, 28

⁴¹ Rina Hayati, "Pengertian Purposive Sampling, Teknik Pengambilan, Dan Contohnya," *Penelitian Ilmiah.Com*, June 7, 2023, diakses 16 Juni 2024 <https://penelitianilmiah.com/purposive-sampling/>. 8

kedua yaitu *sekunder* artinya data ini merupakan data pendukung dari penulisan tesis ini yang dihasilkan dari hasil penelitian, jurnal-jurnal yang berkaitan dengan penulisan tesis ini. Untuk lebih jelasnya lihat poin a dan b dibawah, berikut ini:

a. Data Primer

Bagian ini ini ialah hasil dari pertanyaan-pertanyaan yan diajukan kepada informan mengenai proses kaderisasi, pengiriman da'i dan respon dari masyarakat di pedalaman. Pertanyaan mengenai kaderisasi dan pengiriman da'i diperoleh melaui wawancara yang dikumpulkan secara mandiri dari proses wawancara dengan Ketua Organisasi, Direktur Akaderi Da'wah Indonesia Bengkulu, dan Sekretaris Pengurus Dewan Da'wah Islamiyah Indonesia. Sementara pertanyaan respon masyarakat di pedalaman datanya diperoleh melalui proses wawancara melalui media Whatsapp dengan tokoh agama atau kepala desa lokasi penempatan da'i. Data primer juga dihasilkan dari observasi dengan mencermati lokasi dan proses kaderisasi yang dilakukan oleh Dewan Da'wah Islamiya Indonesia Provinsi Bengkulu dan masyarakat di pedalaman. Data dokumentasi memotret kegiatan-kegiatan dari objek penelitian.

b. Data Sekunder

Bagian ini menjadi data pelengkap yang dilakukan peneliti. Peneliti memperoleh data sekunder dari proses membaca, mempelajari dan memahami pelbagai literatur seperti buku-buku kemudian jurnal-jurnal yang terkoneksi dengan penelitian.

4. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di Jl. Kapuas 4 No.RT.16, Padang Harapan, Kec. Gading Cempaka Kota Bengkulu Provinsi Bengkulu. Ini merupakan lokasi Organisasi Dewan Da'wah Islamiyah Indonesia Provinsi Bengkulu sekaligus lokasi kaderisasi SDM da'i yang menjadi pokok penelitian.

5. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang peneliti lakukan mempertimbangkan prosedural pendekatan studi kasus, yang menurut Creswell dalam Thabroni dapat dilakukan meliputi wawancara (*interview*), observasi (pengamatan), dokumentasi, materi audio dan visual dan laporan⁴².

Supaya lebih jelas mengenai langkah tersebut lihat pemaparan berikut :

a. Wawancara

Burhan Bungin⁴³. Pemaparannya tentang wawancara mendalam merupakan proses mendapatkan keterangan dengan tujuan penelitian, cara yang dilakukan yaitu tanya jawab sambil bertatap muka antara peneliti dan informan, menggunakan *guide* atau pedoman ataupun tidak. Sehingga khasnya wawancara mendalam ialah adanya keterlibatan peneliti dalam beberapa kegiatan informan.

⁴² Gamal Thabroni, "Metode Penelitian Studi Kasus: Pengertian, Teknik Analisis, Dsb," *Serupa.Id*, June 16, 2021, diakses 16 Juni 2024 <https://serupa.id/metode-penelitian-studi-kasus-pengertian-teknik-analisis-dsb/>.

⁴³ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif (Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik Dan Ilmu Sosial Lainnya)*, 3rd ed. (Jakarta: Kencana, 2021).

Mengingat sumber data atau informan penelitian ini ialah pengurus Organisasi Islam, Rangkaian penelitian dimulai melalui kunjungan dan memberikan surat tugas penelitian dan dengan menyampaikan maksud melaksanakan penelitian. Setelah itu di hari berikutnya peneliti akan menemui ketua dan pengurus organisasi untuk melakukan proses wawancara.

Pada proses wawancara dilakukan dalam suasana informal dan pertanyaan yang diajukan tidak struktural. Pedoman wawancara yang telah peneliti siapkan bukan panduan yang baku dalam proses wawancara namun supaya memudahkan wawancara dengan informan, selanjutnya peneliti dapat mengembangkan pertanyaan-pertanyaan terbuka dan tetap relevan dengan data yang dibutuhkan.

Peneliti mewawancarai ketua selanjutnya sekretaris Dewan Da'wah Islamiya Indonesia Provinsi Bengkulu mengenai permasalahan proses pengiriman da'i di pedalaman. Maksudnya supaya memperoleh data sesuai dengan pertanyaan yang diajukan, selain itu data pengiriman da'i lebih tepat diarahkan kepada ketua dan sekretaris Dewan Da'wah Islamiya Indonesia Provinsi Bengkulu.

Sementara itu wawancara mengenai kaderisasi da'i di Dewan Da'wah Islamiya Indonesia Provinsi Bengkulu, peneliti mewawancarai direktur Akademi Da'wah Indonesia Provinsi Bengkulu hal ini dimaksudkan direktur ADI Bengkulu lebih memahami dan mengetahui proses pembinaan dan pembentukan kader di Dewan Da'wah melalui ADI

Bengkulu. Sementara data yang dikumpulkan mengenai respon masyarakat terhadap pengiriman da'i di daerah mereka akan di berikan kepada tokoh agama atau kepala desa secara khusus dan warga secara umum yang menjadi objek pengiriman da'i di pedalaman.

Peneliti akan melakukan tanya jawab kepada informan mengenai pertanyaan yang sesuai dengan rumusan masalah diatas. Wawancara akan berlangsung tatap muka, dan melalui wawancara daring melalui media Whatsapp dan Telpn. Buku catatan dan Handphone menjadi alat bantu peneliti, selanjutnya wawancara melalui telpn dan whatsapp dirasa penting mengingat lokasi desa yang jauh dengan lokasi peneliti, namun hal ini tidak mengurangi relevansi permasalahan yang dibahas peneliti.

a. Observasi

Pelacakan atau observasi merupakan kegiatan keseharian manusia dengan menghadirkan pelbagai perasa dari tubuh manusia, itu sebagai alat bantu utamanya. Artinya metode observasi atau pengamatan adalah pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan⁴⁴. Sehingga setiap kegiatan dari objek penelitian akan diamati secara langsung oleh peneliti.

Pada proses ini peneliti menanyakan terlebih dahulu kegiatan-kegiatan waktu dan tempat proses kaderisasi kepada informan, selanjutnya meminta izin untuk masuk kedalam proses kegiatan, sehingga peneliti dapat melaksanakan proses observasi yang diinginkan. Mengekplorasi proses

⁴⁴ Bungin. *Penelitian Kualitatif (Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik Dan Ilmu Sosial Lainnya)* 56

kaderisasi da'i peneliti sebisa mungkin untuk ikut masuk dalam kegiatan dan membaur bersama aktifitas kaderisasi da'i dan pengiriman da'i ke pedalaman. Dengan proses tersebut peneliti dapat mendapatkan data yang relevan dan objektif mengenai proses pendidikan kaderisasi da'i di Dewan Da'wah Islamiya Indonesia Provinsi Bengkulu, memperhatikan materi keagamaan, materi soft skill diluar keagamaan dan pemahaman mengenai pemberdayaan masyarakat. Hal ini dimaksudkan supaya mendapatkan pemahaman yang lebih dalam mengenai proses kaderisasi yang dilakukan Dewan Da'wah Islamiya Indonesia Provinsi Bengkulu.

b. Dokumentasi dan Laporan

Metode dokumentasi ialah pola pengumpulan data untuk menelusuri data historis⁴⁵. Burhan Bungin dalam bukunya Penelitian Kualitatif menuturkan bahwa sebagian besar data yang tersedia yaitu berbentuk surat-surat, catatan harian, cendera mata, laporan dan lain sebagainya. Sifatnya yang tidak membatasi ruang dan waktu menjadikan penelitian memiliki peluang untuk mengetahui hal-hal yang terjadi dimasa lampau⁴⁶.

Dokumen dan laporan kegiatan organisasi berupa data mengenai profil wilayah di provinsi Bengkulu akan diperoleh melalui teknik ini kemudian dokumentasi mengenai pengiriman da'i yang pernah dilaksanakan. Proses ini peneliti lakukan melalui pencarian dokumen secara

⁴⁵ Bungin; Sugiyono, *Metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, Cet 1 (Bandung: Alfabeta, 2018).

⁴⁶ Bungin, *Penelitian Kualitatif (Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik Dan Ilmu Sosial Lainnya)*.

online ataupun pencarian dokumen langsung dengan organisasi Dewan Da'wah Islamiyah Indonesia Provinsi Bengkulu

c. Materi Audio dan Visual

Data yang dikumpulkan dari materi audio dan visual ini berupa data kegiatan yang dilakukan oleh organisasi Dewan Da'wah Islamiyah Indonesia provinsi Bengkulu pada tahun 2023-2024 ataupun tahun-tahun sebelumnya. Materi audio dan visual ini akan berguna dalam menambah referensi kelengkapan data yang peneliti harapkan berdasarkan rumusan masalah dan tujuan dalam penelitian ini.

6. Teknik Analisis Data

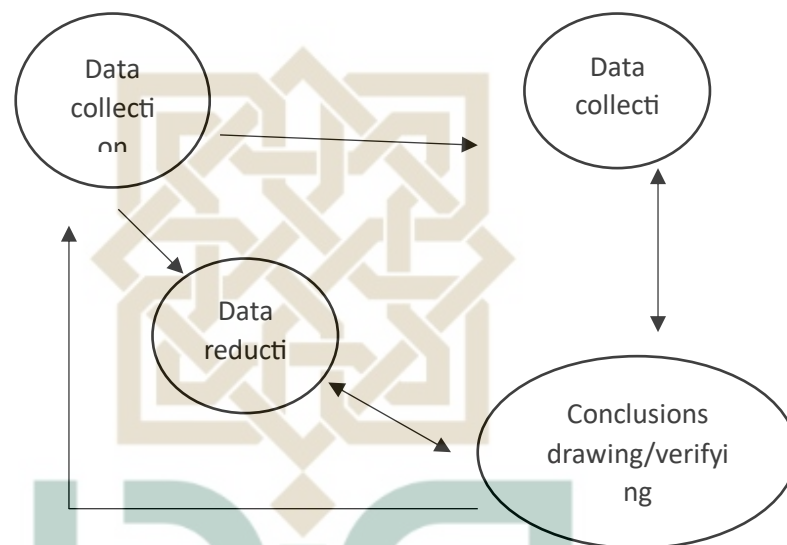
Analisis data merupakan pencarian dan pelacakan data yang sistematis untuk menetapkan antar bagian kemudian antar kajian dan hubungan terhadap keseluruhannya. Bogdan dan Biklen dalam Gunawan mengartikan analisis data ialah proses pencarian dan pengaturan secara sistematis dari hasil wawancara, catatan-catatan, dan bahan-bahan yang telah dikumpulkan tujuannya adalah meningkatkan pemahaman atas semua data dan memungkinkan untuk menyajikan temuan⁴⁷.

Penelitian ini menggunakan analisis data dari metode Miles dan Huberman. Teknik analisis data ini memungkinkan peneliti untuk

⁴⁷ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik*, 5th ed. (Jakarta: Bumi Aksara, 2017). 210

melakukan tiga tahapan dalam proses analisis yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan⁴⁸.

Gambar I.1 : Komponen dalam Analisis Data Model Interaktif Miles dan Huberman)



Reduksi Data, Tahap pertama yang dilakukan ialah yaitu melakukan proses merangkum semua data kemudian mengkatgorisasi data, dan memilah data-data yang pokok kemudian peneliti menempatkan data yang fokus dengan tujuan dalam penelitian ini. Data yang di dapat dari lapangan harus dicatat dengan rinci. Total data akan semakin banyak, beragam, dan rumit ketika penulis turun ke lapangan. Reduksi data adalah merangkum, memilih, dan memfokuskan hal-hal yang penting untuk penelitian⁴⁹.

⁴⁸ Indah Sri Annisa and Elvi Mailani, "Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Siswa Dalam Pembelajaran Tematik Dengan Menggunakan Metode Miles Dan Huberman Di Kelas IV Sd Negeri 060800," *Journal of Social Science Research* 3, no. 2 (2023): 6469–77, <https://j-innovativ.org/index.php/Innovative/article/view/1130/839>.

⁴⁹ Filar Ade Febriansyah and Michael Jibrael Rorong, "Analisis Manajemen Redaksi Batamtoday.Com Pasca Pandemi Covid-19," 2020. 9

Penyajian Data, Tahap ini peneliti melakukan penyajian data kedalam bentuk narasi, tujuannya tentu supaya menggambarkan data yang ada dan telah dikategorisasikan sebelumnya secara terstruktur. Kemudian peneliti menyajikan hasil penelitian dalam bentuk narasi dengan tujuan menginterpretasikan data secara sistematis. Penyajian data pada model Miles dan M.B, Huberman dapat dilakukan dengan uraian bentuk singkat, bagan, dan sebagainya. Rata-rata penyajian data penelitian kualitatif berbentuk teks dan bersifat naratif⁵⁰.

Penarikan Kesimpulan, Tahapan terakhir ini yaitu peneliti melakukan proses menarik kesimpulan berdasar pada data-data yang sudah direduksi sebelumnya dan pemaparan data yang telah dilakukan. menurut analisis model Miles dan Huberman Kesimpulan atau penegasan penelitian ini merupakan hasil penelitian yang dilakukan dalam bentuk pernyataan-pernyataan singkat, sehingga dapat menyimpulkan bagaimana kaderisasi SDM da'i di Dewan Da'wah Islamiyah Indonesia provinsi Bengkulu. Kesimpulan yang dikemukakan dikatakan masih bersifat sementara dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat sebagai pendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Ketika penulis kembali ke lapangan, kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten, maka kesimpulan awal yang telah dikemukakan bersifat kredibel⁵¹.

⁵⁰ Febriansyah and Rorong. "Analisis Manajemen Redaksi Batamtoday.Com Pasca Pandemi Covid-19," 9

⁵¹ Febriansyah and Rorong. "Analisis Manajemen Redaksi Batamtoday.Com Pasca Pandemi Covid-19,"

7. Teknik Keabsahan Data

Uji keabsahan data pada penelitian ini dilakukan dengan metode triangulasi, metode ini menurut Bungin dalam bukunya *Penelitian Kualitatif* diartikan sebagai penggunaan dua atau lebih metode pengumpulan pada sebuah penelitian, penggunaan tersebut dapat secara bersamaan atau berurutan. Misalnya menggunakan wawancara lebih dahulu selanjutnya observasi. Ataupun melakukan wawancara dan observasi dalam waktu yang bersamaan⁵².

Denzin dalam Bungin memaparkan teknis pelaksanaan pengujian keabsahan supaya mendapatkan derajat keabsahan yang tinggi, peneliti dapat memanfaatkan uji keabsahan; peneliti, sumber, metode dan teori⁵³. Lebih dari itu keabsahan data juga dapat dilakukan dengan pengecekan melalui diskusi dan kecukupan referensi. Pengecekan melalui diskusi disini dilakukan dengan berbagai kalangan yang memahami masalah penelitian, diskusi ini akan memberikan informasi yang sangat berarti untuk peneliti.

Moelong dalam Bungin memaparkan bahwa diskusi dengan kalangan sejawat akan menghasilkan; 1) pandangan kritis terhadap hasil penelitian, 2) temuan teori substantif, 3) membantu mengembangkan langkah selanjutnya, 4) pandangan lain sebagai pembanding. Kecukupan referensi juga menjadi teknik uji keabsahan data yaitu peneliti

⁵² Bungin, *Penelitian Kualitatif (Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik Dan Ilmu Sosial Lainnya)*. 270

⁵³ Bungin. *Penelitian Kualitatif (Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik Dan Ilmu Sosial Lainnya)*. 275-276

memperbanyak refrensi, refrensi ini berasal dari orang lain ataupun refrensi yang peneliti dapatkan dari penelitian dilapangan berupa gambar video dilapangan, rekaman wawancara, maupun catatan-catatan harian di lapangan⁵⁴.

8. Kerangka Berfikir

Proses kaderisasi sumber daya manusia untuk kepentingan da'wah merupakan sebuah aktifitas yang memiliki peran penting, bukan hanya dapat melahirkan da'i yang professional lebih dari itu untuk kemaslahatan masyarakat Islam secara umum. Ketika melihat kegiatan da'i di perkotaan kita merasakan seolah da'i telah memenuhi ruang-ruang kehidupan masyarakat, adanya kegiatan kajian rutin, hidup berdampingan dengan da'i menjadikan sikap untuk berproses lebih mendekatkan diri dalam proses pembelajaran agama terasa lebih mudah.

Bandingkan dengan masyarakat Islam di pedalaman, daerah-daerah pelosok dan pulau terluar terutama dalam hal ini provinsi Bengkulu, masyarakat tentu memiliki pelbagai rintangan dalam prosesnya melakukan pembelajaran keagamaan, penguatan akidah dan akhlak dan pelaksanaan nilai-nilai keislaman yang baik. Artinya masyarakat di pedalaman memiliki keterbatasan jarak dan keterbatasan kehadiran da'i yang memiliki peran dalam pendampingan dan pembinaan di masyarakat.

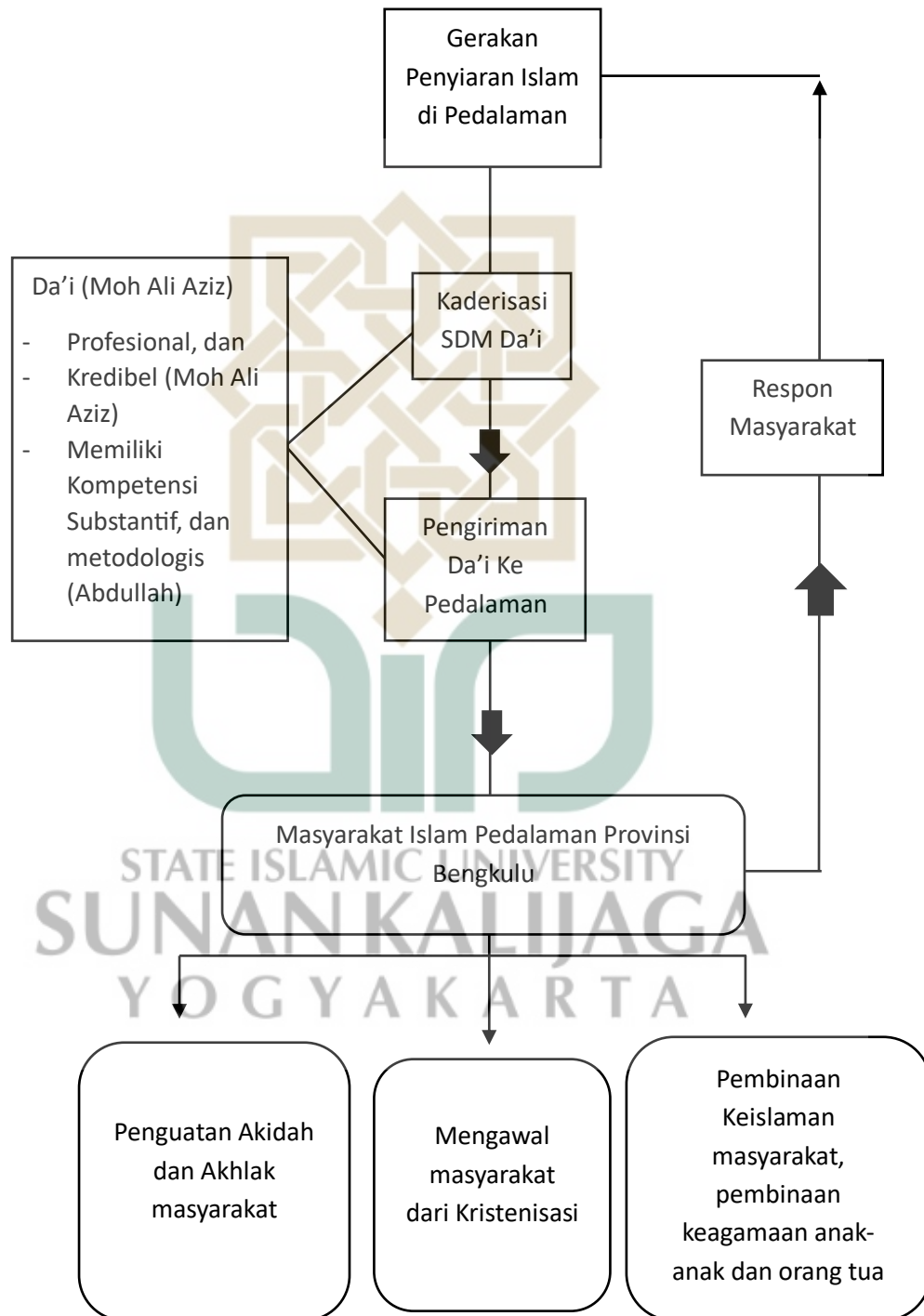
Observasi peneliti sebelumnya melihat bahwa Organisasi Dewan Da'wah Islamiyah Indonesia telah berdikari dan mendedikasikan

⁵⁴ Bungin. *Penelitian Kualitatif (Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik Dan Ilmu Sosial Lainnya)*. 277-278

organisasinya untuk melakukan kaderisasi da'i. Pendirinya ialah Mohammad Natsir seorang tokoh bangsa yang melihat minimnya gerakan penyiaran Islam di pedalaman, peran lembaga NU dan Muhammadiyah telah menyasar masyarakat lewat pesantren dan kampus-kampus, dan saat ini organisasi tersebut telah hadir di setiap provinsi di seluruh Indonesia termasuk Dewan Da'wah Islamiyah Indonesia Provinsi Bengkulu yang telah ada sejak 1976. Peneliti memfokuskan objek penelitian pada Organisasi Dewan Da'wah Islamiyah Indonesia Provinsi Bengkulu, asumsinya ialah masih banyaknya daerah yang jarang tersentuh da'wah di pedesaan, pedalaman dan pulau terluar.

Dari uraian tersebut maka topik kaderisasi sdm da'i yang peneliti maksudkan adalah bagaimana proses kaderisasi sdm da'i yang dilaksanakan Organisasi Dewan Da'wah Islamiyah Indonesia Provinsi Bengkulu sehingga menghasilkan da'i yang professional, memiliki kredibilitas dan memiliki kompetensi yang kemudian dikirimkan ke wilayah-wilayah yang memiliki kerawanan kristenisasi, penguatan akidah dan akhlak serta pembinaan nilai-nilai keislaman. Berikut ini peneliti sampaikan kerangka berfikir dalam penelitian ini.

Berikut peneliti sampaikan kerangka berfikir dalam penelitian ini:



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

1. Kaderisasi SDM da'i Dewan Da'wah Islamiyah Indonesia Provinsi Bengkulu menghasilkan. *Pertama*, program kadersisasi non formal yaitu daurah da'i dan kaderisasi formal pendidikan berjenjang yaitu ADI Bengkulu dan STID Mohammad Natsir. *Kedua*, Dewan Da'wah Islamiyah Indonesia Provinsi Bengkulu berupaya menghasilkan kader yang professional dan kredibel. *Ketiga*, membentuk da'i multi-kompetensi yaitu kompetensi keagamaan, kompetensi sosial kemasyarakatan dan kompetensi pemberdayaan ekonomi masyarakat. Bentuk kaderisasi SDM da'i yang dihadirkan Dewan Da'wah Islamiya Indonesia Provinsi Bengkulu merupakan upaya pembinaan dan pembentukan untuk menghasilkan da'i yang memiliki kemampuan dalam berbagai bidang dan melaksanakan pengabdian secara professional. Sehingga ketika mengabdikan dapat menegadahi pelbagai permasalahan yang ada di masyarakat pedalaman.
2. Pengiriman Da'i Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia Provinsi Bengkulu yang dilaksanakan dengan proses sebelumnya. *Pertama* da'i telah dikader melalui daurah dan ADI dan memiliki kompetensi keagamaan dasar yang kuat selama dua tahun. Pada proses selanjutnya da'i ADI Bengkulu dikirimkan melalui program Kafilah Dakwah ke Pulau Enggano sementara

da'i dari STID Moh Natsir dikirimkan lewat program Dakwah Pedalaman ke beberapa daerah pedalaman di Provinsi Bengkulu. *Kedua* Pengiriman da'i ditentukan berdasarkan wilayah yaitu daerah pedalaman, daerah pelosok dan pulau terluar. *Ketiga*, pengiriman da'i berdasarkan keadaan atau kondisi masyarakat meliputi wilayah dengan kerawanan akidah dan kurangnya pembinaan nilai-nilai keislaman di masyarakat.

3. Respon masyarakat pedalaman terhadap pengiriman da'i Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia provinsi Bengkulu dalam bentuk respon positif hal tersebut dikarenakan. *Pertama*, masyarakat di pedalaman melihat para da'i memiliki kemampuan dalam kajian keagamaan, diketahuai dengan adanya pengajian rutin yang dilaksanakan oleh da'i bersama masyarakat tempat da'i mengabdikan. *Kedua*, masyarakat di pedalaman merasakan da'i yang dikirimkan Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia mampu memberikan bimbingan kepada masyarakat dan anak-anak. *Ketiga*, masyarakat di pedalaman selalu menyambut kehadiran da'i dengan baik mengingat daerah yang mereka tempati tidak ada pembinaan keagamaan

B. Saran

Rekomendasi mengenai hasil penelitian ini, peneliti memaparkan dan memberikan gagasan yaitu sebagai berikut:

1. Untuk organisasi Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia Provinsi Bengkulu dapat menghadirkan pendekatan yang terintegrasi antara keislaman dan teknologi sehingga da'i juga memiliki kompetensi dalam bidang media dan

teknologi dan memberikan kebermanfaatan bagi masyarakat melalui kemampuan penggunaan media teknologi tersebut.

2. Penelitian tentang Gerakan Penyiaran Islam oleh Dewan Da'wah Islamiyah Indonesia di Pedalaman Provinsi Bengkulu ini terbatas analisa program kaderisasi di Dewan Da'wah Islamiyah Indonesia Provinsi Bengkulu sebagai optimalisasi dakwah mulai dari proses awal pembentukan da'i sampai pada pengiriman da'i dan melihat respon positif masyarakat melihat kehadiran da'i ketengah masyarakat. Artinya peneliti selanjutnya dapat menganalisa mengenai komunikasi da'i, komunikasi antar organisasi dengan da'i atau menganalisa respon lainnya dari masyarakat terhadap pengiriman da'i di daerah pedalaman dan subjek penelitian komunikasi lainnya.



DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Abdullah. *Ilmu Dakwah “Kajian Ontologi, Epistemologi, Aksionologi, Dan Aplikasi Dakwah.”* 1st ed. Depok: Rajawali Pers, 2018.
- Amin, Samsul Munir. *Ilmu Akhlak*. Edited by Dhia Ulmilla. 1st ed. Jakarta: Amzah, 2016.
- Aziz, Ali. *Ilmu Dakwah*. Revisi. Jakarta: Kencana, 2009.
- Bungin, Burhan. *Penelitian Kualitatif (Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik Dan Ilmu Sosial Lainnya)*. 3rd ed. Jakarta: Kencana, 2021.
- Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik*. 5th ed. Jakarta: Bumi Aksara, 2017.
- Hariyanto, Didik. *Buku Ajar Pengantar Ilmu Komunikasi Penulis : Didik Hariyanto Diterbitkan Oleh Jl . Mojopahit 666 B Sidoarjo ISBN : 978-623-6081-32-7 Copyright © 2021 . Authors All Rights Reserved*, 2021.
- Kholili, M. *Dakwah Ramah Untuk Semua*. Cet 1. Yogyakarta: Adikarya Mandiri, 2022.
- Munir.M, and Wahyu Ilaihi. *Manajemen Dakwah*. 1st ed. Jakarta: Kencana, 2006.
- Rakhmat, Jalaluddin. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999.
- Sadih, Dewi. *Metode Penelitian Dakwah*. 1st ed. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015.
- Saidah, Dewi. *Metode Penelitian Dakwah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015.
- Slamet, Yulius. *Pendekatan Penelitian Kualitatif*. 1st ed. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2019.
- Sugiyono. *Metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Cet 1. Bandung: Alfabeta, 2018.

Artikel Elektronik

- Abdul Majid, Zamakhsyari, Abdul Hamid, and Muhammad Hanif. “Problematika Dakwah Dan Pendidikan Pada Masyarakat Pedalaman Tau Taa Wana Morowali Utara.” *Jurnal Pendidikan Islam* 16, no. 2 (2023): 245–72. <https://doi.org/10.32832/tawazun.v16i2>.
- Abidin, Mustika. “Urgensi Komunikasi Model Stimulus Organism Response.” *Nivedana : Jurnal Komunikasi & Bahasa* 3 (2022): 49–52.
- ADS. “Mengenal Apa Itu Dauroh, Jenis-Jenis, Dan Manfaatnya Bagi Umat Muslim.” *Kumparan.Com*, December 20, 2022. <https://kumparan.com/berita->

hari-ini/mengenal-apa-itu-dauroh-jenis-jenis-dan-manfaatnya-bagi-umat-muslim-1zTDZDVKLSu/full.

Alfaruqi. "Organisasi Dan Islam." *Masjid Gedhe Kauman.or.Id*, 2018. <https://mesjidgedhe.or.id/organisasi-dan-islam/>.

Alwi, Muhamad. "Pengaruh Kompensasi, Kompetensi, Dan Motivasi Terhadap Kinerja Karyawan CV.XYZ." *Jurnal Logika* XIX, no. 1 (2017): 73–87. <http://jurnal.unswagati.ac.id/>.

Amiman, Renaldi, Bnedicta Moku, and Selvi Tumengkol. "Peran Media Sosial Facebook Terhadap Kehidupan Masyarakat Di Desa Lalue Kecamatan Essang Kabupaten Kepulauan Talaud." *Journal Ilmiah Society* 2, no. 3 (2022): 1–9. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v2/index.php/jurnalilmiahsociety/article/view/42061>.

Annisa, Indah Sri, and Elvi Mailani. "Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Siswa Dalam Pembelajaran Tematik Dengan Menggunakan Metode Miles Dan Huberman Di Kelas IV Sd Negeri 060800." *Journal of Social Science Research* 3, no. 2 (2023): 6469–77. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/1130/839>.

Asyafah, Abas. "MENIMBANG MODEL PEMBELAJARAN (Kajian Teoretis-Kritis Atas Model Pembelajaran Dalam Pendidikan Islam)." *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education* 6, no. 1 (2019): 19–32. <https://doi.org/10.17509/t.v6i1.20569>.

AsySyuyuthi, Jalaluddin, and Almahalliy Jalaludin Muhammad Ibn Ahmad. *Tafsir Jalalain*. Sinar Baru Algensindo, n.d. <https://www.abusyuja.com/2022/07/download-kitab-tafsir-jalalain-pdf.html>.

Dakwah, Dewan. "Profil Dewan Da'wah Islamiyah Indonesia." *dewandakwah.com*, 2023. <https://dewandakwah.com/dewan-dawah-islamiyah-indonesia-2/>.

Fadli, Muhammad Rijal. "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif." *Humanika* 21, no. 1 (2021): 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>.

Fallahnda, Balqis. "Profil Provinsi Bengkulu, Sejarah, Letak Geografis Peta Dan Wisata." *Tirto.Id*, 2023. <https://tirto.id/profil-provinsi-bengkulu-sejarah-letak-geografis-peta-wisata-gA7L>.

Febriansyah, Filar Ade, and Michael Jibrael Rorong. "Analisis Manajemen Redaksi Batamtoday.Com Pasca Pandemi Covid-19," 2020.

Hayati, Rina. "Pengertian Purposive Sampling, Teknik Pengambilan, Dan Contohnya." *Penelitian Ilmiah.Com*, June 7, 2023. <https://penelitianilmiah.com/purposive-sampling/>.

Himma, Faiqotul. "Rekrutmen Adalah: Pengertian, Tujuan, Dan Proses." *Majoo.Id*,

2022. <https://majoo.id/solusi/detail/rekrutmen-adalah>.
- Ibtisam Ibrahim, and Berhanundin Abdullah. "Pendekatan Pengurusan Kemahiran Pendakwah Profesional." *Proceeding of the International Conference on Islamic Civilization and Technology Management*, 2019, 496–506.
- Indonesia, Portal Pendidikan. "Pengertian Nilai-Nilai Agama Islam." *Jejak Pendidikan.Com*, 2016. <http://www.jejakpendidikan.com/2016/12/pengertian-nilai-nilai-agama-islam.html>.
- Islah, Khikmatul. "Proses Kaderisasi Pembentukan Generasi Milenial Cendekia Yang Berjiwa Agile Leadership Pada Organisasi Di Era 4.0." *Kebijakan: Jurnal Ilmu Administrasi* 13, no. Vol. 13 No. 2, Juni 2022 (2022): 118–28. <https://doi.org/10.23969/kebijakan.v13i2.5276>.
- Khadafi, Muhammad Umar, Nanda Elma Fitriani, and A Fikri Amiruddin Ihsani. "Manajemen Redaksional Berita Online Kanalindonesia . Com Sebagai Media Informasi." *Jurnal Kjourdia* 1, no. 2 (2024): 133–51.
- Kholis, Nor, M Mudhofi, Nur Hamid, and Elvara Norma Aroyandin. "Dakwah Bil-Hal Kiai Sebagai Upaya Pemberdayaan Santri (Action Da'wah by the Kiai as an Effort to Empower Students)." *Jurnal Dakwah Risalah* 32, no. 1 (2021): 112. <https://doi.org/10.24014/jdr.v32i1.12866>.
- Lebong, Dukcapil. "Jumlah Penduduk." [dukcapil.lebongkab](http://dukcapil.lebongkab.go.id/pages/jumlah_penduduk), 2022. http://dukcapil.lebongkab.go.id/pages/jumlah_penduduk.
- Mafahir. "Efektifitas Program Maghrib Mengaji Dalam Meningkatkan Kualitas Keberagaman Masyarakat Di Bengkulu Selatan." IAIN Bengkulu, 2022. <http://repository.iainbengkulu.ac.id/10940/1/TESIS-MAFAHIR.pdf> <http://repository.iainbengkulu.ac.id/10940/1/TESIS-MAFAHIR.pdf>.
- Melati, Sella. "Pengertian Magang Atau Internship: Ini Manfaat Dan Peraturannya." *LinovHr*, 2024. <https://www.linovhr.com/apa-itu-magang/>.
- Mocham, Puspita Handayani, Ima Faizah, Dan. "MODEL GERAKAN DAKWA KEAGAMAAN MUHAMMADIYAH: Studi Etnografi Di Kabupaten Sidoarjo Jawa Timur." *Jurnal Sosiologi Reflektif* 15, no. 1 (2020): 103. <https://doi.org/10.14421/jsr.v15i1.1967>.
- Moeniri, Syahida Yasya. "Like Islam Project, Strategi Dakwah Masa Kini." *Dirosat : Journal of Islamic Studies* 2, no. 1 (2017): 59. <https://doi.org/10.28944/dirosat.v2i1.66>.
- Muhammad Isa Anshory. "Pemurnian Akidah Dalam Pendidikan Islam ... Pemurnian Akidah Dalam Pendidikan Islam." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 08, no. 02 (2019): 309–30.
- Noradilah, Abdul Wahab, Muhamad Najmi, and Ismail Mohd Sani. "Media Sosial

- Sebagai Medium Dakwah Masa Kini [Social Media As a Medium Dakwah Nowadays].” *International Social Science and Humanities Journal* 2, no. 1 (2019): 14–23.
https://www.researchgate.net/profile/Noradilah_Abdul_Wahab/publication/340861392_MEDIA_SOSIAL_SEBAGAI_MEDIUM_DAKWAH_MASA_KINI_SOCIAL_MEDIA_AS_A_MEDIUM_DAKWAH_NOWADAYS_1_NORADILAH_ABDUL_WAHAB/links/5ea13c32a6fdcc88fc36297c/MEDIA-SOSIAL-SEBAGAI-MEDIUM-DAKWA.
- Prasetyo, Donny, and Irwansyah. “MEMAHAMI MASYARAKAT DAN PERSPEKTIFNYA.” *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 1, no. 2 (2020): 506–15. <https://doi.org/10.38035/JMPIS>.
- Ramdhani, Rahmat. “Da’i Dan Pengembangan Masyarakat Islam (Studi Da’i Migran Dalam Pemberdayaan Matra Agama, Pendidikan Dan Ekonomi Di Kota Bengkulu).” Univeritas Raden Inten Lampung, 2017.
- Regen, Rendra. “Profil Kawasan Konservasi Enggano.” *BKSDA Bengkulu*, no. Desember (2011): 1–56.
https://www.researchgate.net/publication/361258753_Pofil_Kawasan_Konservasi_Enggano.
- Rosdina, Ade, and Nurnazmi. “Dampak Aplikasi Tik Tok Dalam Proses Sosial Di Kalangan Remaja Kelurahan Rabadompu Timur Kecamatan Raba Kota Bima.” *EduSociata: Jurnal Pendidikan Sosiologi* 4, no. 1 (2021): 100–109.
- Samsuddin, Samsuddin, Iskandar Iskandar, and Mariyanto Nurshamsul. “Pendidikan Kader Da’i Ormas Wahdah Islamiyah Melalui Halaqah Tarbiyah.” *Ta’dibuna: Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 2 (2020): 283.
<https://doi.org/10.32832/tadibuna.v9i2.3527>.
- Seluma, PEMKAB. “Sejarah Singkat Kabupaten Seluma.” mc.selumakab.go.id, 2023. <https://mc.selumakab.go.id/sejarah-kabupaten-seluma/>.
- Setiawan, Irwan. “Mengetahui Budaya Suku Bangsa Serawai (Bengkulu Selatan).” *Kompasiana*, 2015.
- Sodikin, Ahmad, Sholeh Hasan, and Ahmad Ulin. “Kaderisasi DAI NU Untuk Meningkatkan Kualitas Keislaman Dan Kebangsaan Di OKU Timur.” *Jurnal Indonesia Mengabdi* 4, no. 1 (2022): 1–7.
<https://journal.unuha.ac.id/index.php/JIMi/article/view/1470/603>.
- Syamsir, Gunawan, and Muhammad Idris. “Pengaruh Profesionalisme, Kredibilitas, Responsif, Dan Tim Work Terhadap Kepuasan Kerja Pegawai Pada Dinas Kependudukan Dan Catatan Sipil Kabupaten Gowa.” *Jurnal Mirai Management, Volume 1 Nomor 2, Oktober 2016* 1, no. 1 (2016): 251–60.
<https://journal.stieamkop.ac.id/index.php/mirai/article/view/5>.
- T. Darmansah, Muhammad Rizki Syahputra. “Fungsi Kaderisasi Dalam Meningkatkan Kualitas Kepemimpinan.” *Journal Of Education And Teaching*

- Learning (JETL)* 2, no. 3 (2020): 20–28. <https://doi.org/10.51178/jetl.v2i3.6>.
- Tafsirq. “Alquran Surah At-Taubah Ayat 122.” tafsirq.com. Accessed February 24, 2024. <https://tafsirq.com/9-at-taubah/ayat-122>.
- . “Surah Al Mujadalah Ayat 11.” tafsirq.com. Accessed February 25, 2024. <https://tafsirq.com/58-al-mujadalah/ayat-11>.
- Tengah, Pemerintah Kabupaten Bengkulu. “Sejarah Singkat Daerah.” bengkulutengahkab.go.id, 2022. <https://bengkulutengahkab.go.id/>.
- Thabroni, Gamal. “Metode Penelitian Studi Kasus: Pengertian, Teknik Analisis, Dsb.” *Serupa.Id*, June 16, 2021. <https://serupa.id/metode-penelitian-studi-kasus-pengertian-teknik-analisis-dsb/>.
- Wahab Syakhirul, Alim, Sardjana Orba Manullang, Firman Aziz, Sukron Romadhon, Anna Marganingsih, Mansur, Endah Marendah Ratnaningtyas, et al. *Teori, Konsep, Dan Strategi Pemberdayaan Masyarakat*. Edited by Setyawan Dr.Wawan Herry and Efendi Yusuf. 1st ed. Samarinda: PT. Gaptek Media Pustaka, 2011. https://www.researchgate.net/publication/361611930_Pemberdayaan_Masyarakat_Konsep_dan_Strategi/link/62bc4f115e258e67e10f5691/download?_tp=eyJjb250ZXh0Ijp7InBhZ2UiOiJwdWJsaWNhdGlvbiIsInByZXZpb3VzUGFnZSI6bnVsbH19.
- wikipedia. “Kabupaten Lebong,” 2024. https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Lebong.
- Wikipedia. “Kabupaten Bengkulu Utara.” wikipedia, 2024. https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Bengkulu_Utara.

LAMPIRAN

PEDOMAN OBSERVASI

Pedoman Observasi penelitian kualitatif dengan judul penelitian “Kaderisasi SDM Da’i (Studi Organisasi Dewan Da’wah Islamiyah Indonesia Provinsi Bengkulu dalam Gerakan Penyiaran Islam di Pedalaman).

No	Aspek yang di Observasi	Hasil Observasi
1	Melihat dan mengetahui lokasi kantor dan Organisasi Dewan Da’wah Islamiyah Indonesia Provinsi Bengkulu	
2	Mengetahui lokasi kaderisasi, asrama kader da’i di Dewan Da’wah Islamiyah Indonesia Provinsi Bengkulu	
3	Mengamati kegiatan pembinaan akademik kader da’i di ADI Bengkulu Dewan Da’wah Islamiyah Indonesia Provinsi Bengkulu	
4	Mengamati kegiatan harian kader da’i di ADI Bengkulu Dewan Da’wah Islamiyah Indonesia Provinsi Bengkulu	
5	Mengetahui dan Mengamati praktik-praktik akademik kader da’i	
6	Mengetahui kegiatan Dewan Da’wah Islamiyah Indonesia Provinsi Bengkulu	

7	Mengamati dan menganalisa dokumentasi kegiatan Dewan Da'wah Islamiyah Indonesia provinsi Bengkulu	
8	Mengamati dan Menganalisa media sosial Dewan Da'wah Islamiyah Indonesia provinsi Bengkulu	
9	Mengamati individu da'i ADI Bengkulu	

PEDOMAN WAWANCARA

Pada usulan penelitian ini, penelitian akan mengemukakan rencana wawancara secara umum atau garis besarnya. Lebih rincinya akan dikembangkan ketika pelaksanaan wawancara dilakukan bersama informan, sehingga akan diperoleh informasi lengkap, akurat dan aktual.

Adapun beberapa pedoman pertanyaan dalam wawancara ini yaitu sebagai berikut :

No	Pertanyaan Wawancara	Topik Pertanyaan	Informan
1	Bagaimana Proses Penerimaan SDM untuk di jadikan kader da'I di DDII ? a. Bagaimana DDII mengkomunikasin ke masyarakat adanya kaderisasi da'I di DDII? b. Apa saja program yang dilaksanakan untuk mengkomunikasikan adanya penerimaan kader da'I di DDII? c. Kapan Waktu penerimaan kader da'I dalam setahun? d. Berapa banyak kader yang diterima ddii setiap tahunnya e. Dimana daerah penyumbang kader da'I terbanyak? f. Bagaimana pola komunikasi yang dilakukan, apakah secara langsung (komunikasi kelompok) atau lebih memanfaatkan media sosial (yotube, ig dll atau media konvensional tv dan cetak)?	Kaderisasi	Ketua Dewan Da'wah Islamiyah Indonesia Provinsi Bengkulu, Direktur ADI Bengkulu
2	Bagaimana proses pembinaan dan pembentukan kader da'I di DDII? a. Apa saja program program pembinaan kader yang dilakukan DDII? b. Bagaimana ddii menempa kredibilitas kader da'i?		

	c. Bagaimana ddii membuat program atau pengajaran untuk menciptakan dai yang professional ? d. Kenapa program tersebut yang dipilih? e. Pola komunikasi apa yang digunakan dalam proses pembinaan dan pembentukan? f. Mengapa pola tersebut yang dipilih? g. Bagaimana kompetensi subtantif yang ditanamkan pada da'i? (contohnya pegetahuan tentang agama) h. Bagaimana kompetensi metodologi yang ditanamkan pada da'I ? Contohnya : 1. Kemampuan identifikasi masalah, 2. Da'I dalam merencakan kegiatan dakwah, 3. Kompetensi ceramah?	Kaderisasi	Ketua Dewan Da'wah Islamiyah Indonesia Provinsi Bengkulu, Direktur ADI Bengkulu
3	Bagaimana Pelaksanaan Pengiriman Da'i ? a. Bagaimana kualifikasi sseorang da'I dapat dikirimkan ke pedalaman? - Pembinaan dan pelatihan yang telah dilaksanakan b. Bagaiamana DDII Provinsi Bengkulu menentukan lokasi pengiriman da'I ? c. Daerah mana saja yang menjadi fokus pengiriman dai DDII ? d. Kenapa daerah tersebut dipilih menjadi lokasi pengiriman da'i? e. Apa tujuan pengiriman da'I di pedalaman? - Memperluas pemahaman agama Islam masyarakat - Memberikan pendidikan - Mengajak masyarakat untuk mengamalkan nilai-nilai agam Islamm	Pengiriman Da'i	Ketua Dewan Da'wah Islamiyah Indonesia Provinsi Bengkulu, Sekretaris Dewan Da'wah Islamiyah Indonesia Provinsi Bengkulu

	f. Berapa kali pengiriman da'I yang dilakukan ddii ke pedalaman dalam setahun? - Setahun 1 kali pengiriman - Setahun 2 kali pengiriman atau lain-lain g. Bagaimana untuk daerah lain yang tidak mendapat pengiriman da'i? h. Siapa Saja dai yang dikirimkan ddii ke pedalaman? i. Bagaimana proses pengiriman da'I yang dilakukan DDII?		
4	Bagaimana Respon bapak/ibu mengenai pengiriman da'i ? a. Siapa nama, umur, daerah asal, pekerjaan? b. Bagaimana tanggapan masyarakat melihat adanya pengiriman da'I disana? c. Kenapa tanggapannya bapak/ibu seperti itu? d. Apakah ada da'I sebelumnya kedaerah ini? e. Bagaimana kegiatan ibadah bapak/ibu sebelum ada dai? f. Dan setelah ada dai kegiatan ibadah ibu/bapak adakah berubah? g. Kenapa bisa seperti itu? h. Harapann adanya dai di desa ini bagaimana bu/pak?	Respon Masyarakat	Kepala Desa / Tokoh Masyarakat/Agama warga yang mengikuti kegiatan da'i

Dokumentasi Wawancara



*Dokumentasi Wawancara Peneliti
dengan Ali Nasrun, M.Pd.I Ketua Dewan Da'wah Ilmiah Indonesia Provinsi
Bengkulu*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

*Dokumentasi Wawancara
Dengan Drs. Iskandar Hamdani, M.M Direktur ADI
Dewan Da'wah Provinsi Bengkulu*

Dokumentasi Kegiatan Kaderisasi ADI



Da'i / Mahasiswa Akademi Dakwah Indonesia dalam Proses Pembelajaran



Da'i / Mahasiswa Akademi Dakwah Indonesia dalam Proses Pembelajaran



*Kegiatan Rutinitas setiap malam Jumat di
Muhadarah Mahasiswa Akademi Da'wah Indonesia (ADI)
Provinsi Bengkulu*



*Da'i / Mahasiswa Akademi Dakwah Indonesia dalam
Proses Praktik Pemandian Jenazah*



*Da'i / Mahasiswa Akademi Dakwah Indonesia
dalam Proses Praktik Penholatan Jenazah*



*Da'i / Mahasiswa Akademi Dakwah Indonesia dalam
Proses Praktik Pemngkafanan Jenazah*



Da'i melakukan pelatihan budidaya Jamur Tiram di Kota Bengkulu sebagai bekal sebelum di tempatkan di pedalaman



Da'i melakukan pelatihan budidaya Jamur Tiram di Kota Bengkulu sebagai bekal sebelum di tempatkan di pedalaman



Da'i melakukan pelatihan budidaya Jamur Tiram di Kota Bengkulu sebagai bekal sebelum di tempatkan di pedalaman



Da'i Melakukan pembukaan Lahan untuk penanaman Sayur dan Singkong di Lokasi Penempatan Desa TIK Tebing Kabupaten Lebong



Da'i Melakukan pembukaan Lahan untuk penanaman Sayur dan Singkong di Lokasi Penempatan Desa TIK Tebing Kabupaten Lebong Provinsi Bengkulu

Dokumentasi Kegiatan Kaderisasi ADI



[14/10/2023] Kaderisasi ADI Berbasis Masyarakat

Kurikulum Pendidikan Dasar 14, 2021-2023

Dokumentasi Kegiatan Daurah Da'i



Kegiatan Daurah oleh Dewan Da'wah Islamiyah Indonesia Provinsi Bengkulu



Kegiatan Daurah oleh Dewan Da'wah Islamiyah Indonesia Provinsi Bengkulu



Kegiatan Daurah Da'I untuk di kirimkan ke pedalaman/pedesaan kabupaten Seluma oleh Dewan Da'wah Islamiyah Indonesia Provinsi Bengkulu

Kegiatan Daurah Da'I untuk di kirimkan ke pedalaman/pedesaan kabupaten Seluma oleh Dewan Da'wah Islamiyah Indonesia Provinsi Bengkulu

Dokumentasi Pembinaan Masyarakat Oleh Da'i



*Kegiatan Da'i di desa Kaana Pulau Enggano
Provinsi Bengkulu*



*Kegiatan Dai di Desa Napal Melintang
Kabupaten Bengkulu Selatan Provinsi Bengkulu*



*Kegiatan Dai di Desa Malakoni Pulau Enggano
Provinsi Bengkulu*



*Kegiatan Da'i di Daerah Argamakmur Kabupaten
Bengkulu Utara*



*Kegiatan Da'i di Daerah Argamakmur
Kabupaten Bengkulu Utara*

Dokumentasi Pengiriman Da'i



Dokumentasi Pengiriman Da'i ke Pulau Enggano



Dokumentasi Pengiriman Da'i ke Pulau Enggano



Dokumentasi Pengiriman Da'i ke Pulau Enggano



Dokumentasi Pengiriman Da'i untuk Daerah Pedalaman dan Pedesaan Kabupaten Seluma



Da'i yang di kirimkan ke Pulau Enggano